

**PROSES PENCATATAN KEGIATAN OPERASIONAL PERIKANAN TANGKAP
DIUNIT PELAKSANA TEKNIS PELABUHAN PERIKANAN BULU TUBAN,
JAWA TIMUR**

PRAKTEK KERJA MAGANG

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

WIDAYANTI SETYOHADI HIDAYATULLOH

125080200111061



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**PROSES PENCATATAN KEGIATAN OPERASIONAL PERIKANAN TANGKAP
DIUNIT PELAKSANA TEKNIK PELABUHAN PERIKANAN BULU TUBAN,
JAWA TIMUR**

**PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh :

**WIDAYANTI SETYOHADI HIDAYATULLOH
NIM. 125080200111061**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2015

PRAKTEK KERJA MAGANG

PROSES PENCATATAN KEGIATAN OPERASIONAL PERIKANAN TANGKAP DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELABUHAN PERIKANAN BULU TUBAN, JAWA TIMUR

OLEH :

WIDAYANTI SETYOHADI HIDAYATULLOH
NIM. 125080200111061

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 29 Januari 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Sunardi ST. MT.
NIP. 19800605 200604 1 004
Tanggal : 09 FEB 2016

Dosen Peguji,

Ir/Martinus, MP
NIP. 19520110 198103 1 004
Tanggal : 09 FEB 2016

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan

Oktyas Muzaky Luthfi, ST. M.Sc
NIP. 19791030 200801 1 007
Tanggal : 09 FEB 2016

RINGKASAN

WIDAYANTI SETYOHADI HIDAYATULLOH. Praktek Kerja Magang tentang Proses Pencatatan Kegiatan Operasional Perikanan Tangkap Di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu, Tuban (dibawah bimbingan **Sunardi ST, MT.**)

Pelabuhan perikanan merupakan pusat kegiatan penangkapan sumberdaya ikan, pengembangan armada penangkapan ikan, penanganan dan pengolahan hasil produksi tangkapan serta pemasaran hasil tangkapan. Keberadaan pelabuhan perikanan berperan memperlancar kegiatan operasional perikanan tangkap yang ada. Maka dari itu diperlukan petugas lapang untuk memantau kegiatan operasional lapang dan mendata sebagai hasil pantauan. Sehingga pencatatan harus dilakukan setiap hari agar memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan keadaan lapang.

Tujuan dari Praktek Kerja Magang ini adalah untuk mengetahui secara langsung pencatatan kegiatan operasional perikanan tangkap di lapang, mengetahui pengolahan data dari kegiatan operasional, mengetahui kendala-kendala dan solusi dalam proses pencatatan kegiatan operasional di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT. PP) Bulu. Sumber data yang digunakan dalam PKM ini adalah meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan cara wawancara, partisipasi aktif dan observasi sedangkan data sekunder dilakukan dengan mengambil sumber dari laporan tahunan UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, form SL-3, dan buku bakul dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu terletak di Jl. Raya Tuban Semarang, Desa Bulu Meduro, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dengan posisi koordinat $06^{\circ}45'11''$ LS dan $111^{\circ}32'52''$ BT. Posisi geografis berjarak 145 km dari ibukota Provinsi Jawa Timur, 45 km dari Kabupaten Tuban, 8 km dari Kecamatan Bancar. Proses pencatatan kegiatan operasional di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan perikanan dilakukan oleh petugas lapang yang dilakukan setiap hari. Pencatatan mencakup bagian keberangkatan kapal berangkat dari pelabuhan menuju ke laut, bagian kedatangan kapal dari laut menuju pelabuhan, dan bagian bongkar muat kapal. Pada saat kapal berangkat, petugas memeriksa dan mencatat perbekalan tiap armada yang meliputi jumlah alat tangkap yang digunakan, bahan bakar minyak (BBM), makanan dan minuman yang dibawa, box untuk memuat hasil tangkapan yang akan ditangkap, es maupun alat keselamatan berupa ban. Pada saat kapal bersandar, petugas memeriksa dan mencatat tiap armada yang ada dan kegiatan bongkar muat yang dilakukan tiap armada. Pada saat kapal bongkar muat, petugas memeriksa dan mencatat hasil tangkapan yang meliputi jenis ikan tangkapan maupun berat ikan tangkapan tiap armada. Setelah dari lapang, petugas lapang memasukkan data lapang ke komputer menggunakan aplikasi microsoft excel setiap hari, kemudian dicatat pada form SL-3. Form SL-3 diserahkan pada Dinas Perikanan Surabaya.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Praktek Kerja Magang (PKM) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Praktek Kerja Magang ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang,
Mahasiswa

(Widayanti Setyohadi H.)

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Allah SWT, karena rahmat-Nya proses pengerjaan laporan Praktek Kerja Magang dapat terselesaikan.
- Sunardi ST.,MT. selaku Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Brawijaya dan selaku Dosen Pembimbing atas segala petunjuk dan bimbingan mulai dari penyusunan judul Praktek Kerja Magang sampai dengan selesainya laporan Praktek Kerja Magang.
- Ibu dan Bapak tercinta serta keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, memberi semangat serta memberi moral maupun materi.
- Bapak Ir. Hadi Sulistiono, MM selaku kepala Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban, serta para pegawai UPT. PP Bulu Tuban.
- Teman-teman Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan angkatan 2012, Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan, Universitas Brawijaya yang telah mendukung dalam penyelesaian laporan Praktek Kerja Magang ini.
- Serta semua pihak yang membantu saya pada saat praktek kerja magang dan pada saat penyusunan laporan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Malang, 29 Januari 2016

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Magang dengan judul ***Proses Pencatatan Kegiatan Operasional Perikanan Tangkap Di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban, Jawa Timur***. Laporan ini dibuat untuk digunakan sebagai dasar dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan Praktek Kerja Magang mengenai proses pencatatan kegiatan operasional dalam perikanan tangkap di lapang, proses pengolahan data dari kegiatan operasional, kendala dan solusi dalam proses pencatatan.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dan kesalahan dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan tanggapan, kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca untuk menyempurnakan laporan ini di kemudian hari. Penulis berharap agar laporan ini bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan.

Malang, 29 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

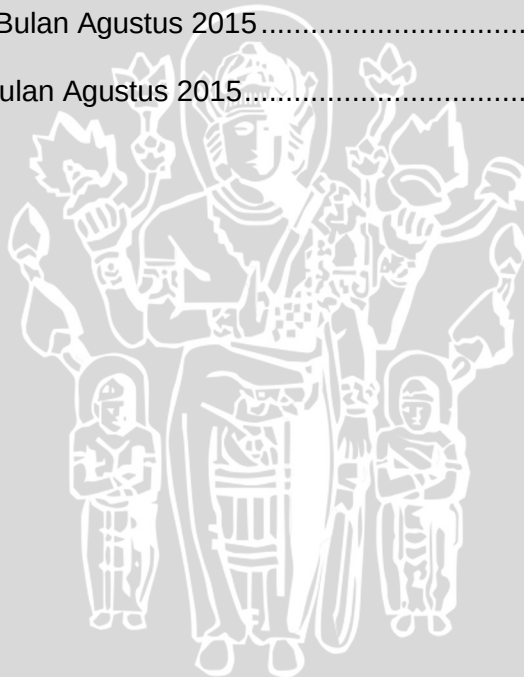
	Halaman
RINGKASAN	i
LEMBAR ORISINALITAS	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat	3
1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	3
2. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG.....	5
2.1 Materi Praktek Kerja Magang.....	5
2.2 Metode Pengumpulan Data.....	5
2.3 Sumber Data	7
3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG	8
3.1 Keadaan Umum Lokasi Praktek Kerja Magang.....	8
3.1.1 Letak Geografis Dan Keadaan Topografi.....	8
3.1.2 Keadaan Iklim.....	9
3.1.3 Keadaan Penduduk.....	10
3.2 Keadaan Umum Perikanan	10
3.2.1 Nelayan	10
3.2.2 Armada Penangkapan.....	11
3.3 Keadaan Umum UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu	11
3.3.1 Profil UPT Pelabuhan Perikanan Bulu	11
3.3.2 Visi Dan Misi Tempat Pelelangan Ikan Bulu	12

3.3.3	Tugas Dan Fungsi UPT Pelabuhan Perikanan Bulu	13
3.3.4	Struktur Organisasi UPT Pelabuhan Perikanan Bulu	14
3.3.5	Sarana Dan Prasarana UPT Pelabuhan Perikanan Bulu	16
3.3.6	Jumlah armada, alat tangkap, nelayan UPT. PP Bulu	23
4.	HASIL PRAKTEK KERJA MAGANG	25
4.1	Kegiatan Operasional UPT Pelabuhan Perikanan Bulu.....	25
4.2	Proses Pencatatan UPT Pelabuhan Perikanan Bulu.....	26
4.2.1	Keberangkatan Kapal.....	27
4.2.2	Kedatangan Kapal.....	29
4.2.3	Produksi.....	30
4.2.4	Kegiatan terkait Produksi.....	32
4.3	Pengolahan Data Kegiatan Operasional	35
4.3.1	Pengolahan Data Produksi	35
4.3.2	Pengolahan Data Logistik.....	38
4.4	Kendala Proses Pencatatan Kegiatan Operasional.....	40
4.5	Solusi Menghadapi Kendala Pencatatan.....	41
4.6	Kegiatan Lain selama PKM.....	42
5.	KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Saran	46
	DAFTAR PUSTAKA	47
	LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Alokasi Waktu Praktek Kerja Magang	4
2. Data Jumlah Alat Tangkap di UPT.PP Bulu tahun 2014	10
3. Daftar Fasilitas Pokok UPT. PP Bulu.....	17
4. Daftar Fasilitas Fungsional UPT. PP Bulu	19
5. Daftar Fasilitas Penunjang UPT. PP Bulu.....	21
6. Data Armada, Alat Tangkap, dan Nelayan UPT. PP Bulu 2014	24
7. Daftar Jenis Ikan dan Produksi Tahun 2014.....	34
8. Data Produksi Bulan Agustus 2015.....	37
9. Data Logistik Bulan Agustus 2015.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

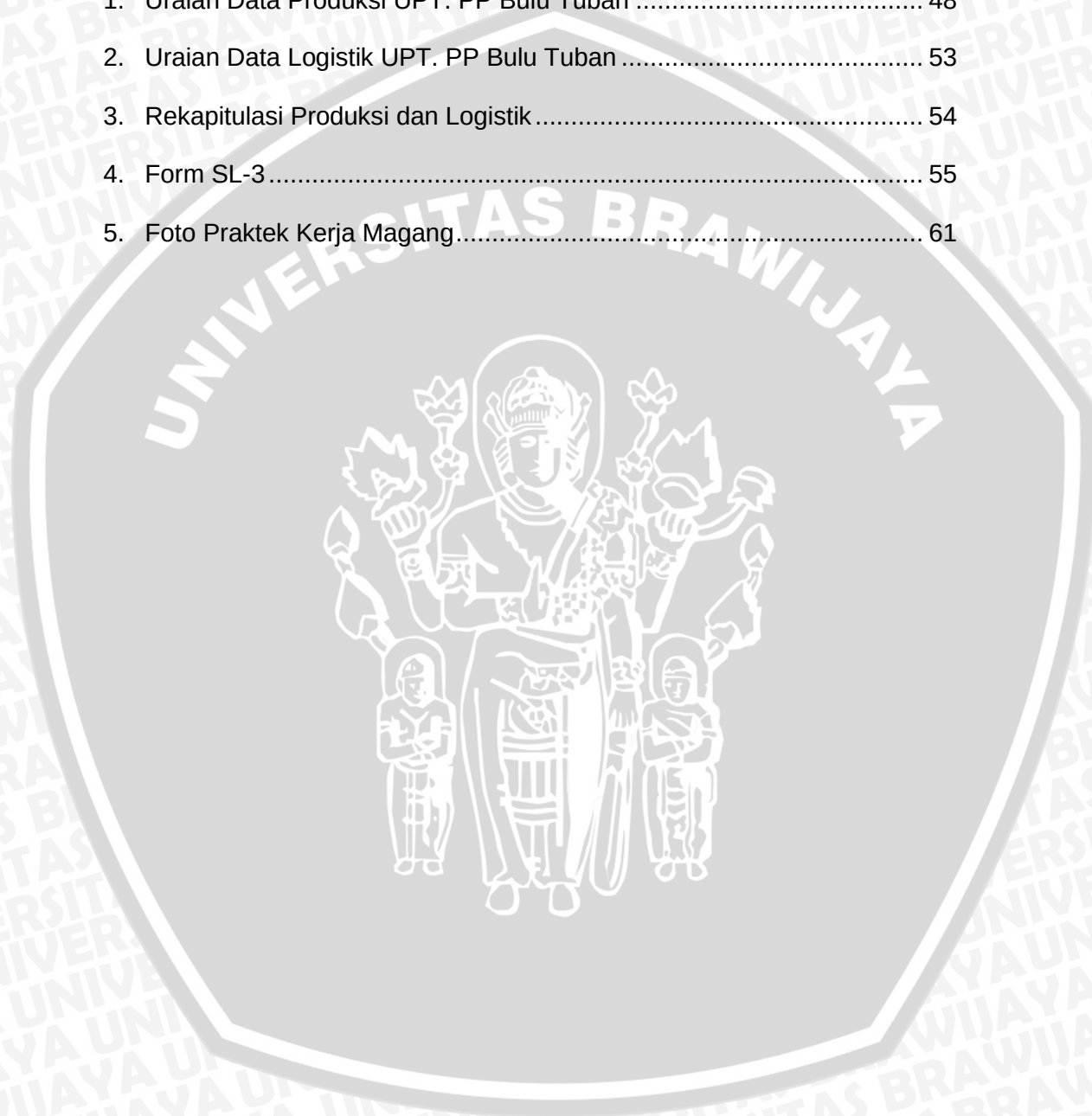
1. Lokasi UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu.....	9
2. Struktur Organisasi UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu.....	15
3. Alur Pencatatan Kegiatan Operasional.....	26
4. Perbekalan/Kebutuhan Logistik.....	28
5. Nelayan Berangkat Melaut.....	28
6. Nelayan Mendaratkan Ikan	30
7. Hasil Tangkapan	31
8. Rekap Data TPI.....	32
9. Uji Formalin.....	43
10. Gerak Jalan	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Uraian Data Produksi UPT. PP Bulu Tuban	48
2. Uraian Data Logistik UPT. PP Bulu Tuban	53
3. Rekapitulasi Produksi dan Logistik	54
4. Form SL-3	55
5. Foto Praktek Kerja Magang	61



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh maupun bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (Lubis, 2000). Keberadaan pelabuhan perikanan diperlukan untuk memperlancar kegiatan operasional perikanan tangkap mulai dari penangkapan hingga pemasaran.

Perikanan tangkap merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memanfaatkan sumberdaya ikan yang mempunyai nilai ekonomi dengan menggunakan teknologi, baik yang sederhana maupun yang lebih kompleks (Tidore dan Monintja *dkk.*, 2010). Secara umum pemanfaatan sumberdaya ikan di Indonesia sampai saat ini belum optimal dan masih berpeluang untuk dikembangkan. Kinerja pelabuhan perikanan tidak terlepas dari *input* pelabuhan. Fasilitas yang ada merupakan *input* di pelabuhan perikanan. Fasilitas berhubungan dengan ketersediaan dan jumlahnya di pelabuhan perikanan, sedangkan kegiatan operasional berhubungan dengan kemampuan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Fasilitas dan kegiatan operasional apabila dikelola dengan optimal, selanjutnya mengalami proses untuk menghasilkan *output* yang baik.

Kegiatan yang terjadi di pelabuhan perikanan merupakan proses dari pelaksanaan fungsi pelabuhan tersebut. Hasil dari proses tersebut akan memberikan *output*. Secara umum *output* pelabuhan perikanan dapat digolongkan menjadi dua. Golongan pertama adalah hasil tangkapan yang meliputi produksi atau jenis hasil tangkapan dan nilai atau harganya. Golongan kedua adalah penyediaan kebutuhan melaut yang meliputi tersedianya air, BBM, dan es (Indrianto, 2006). Sehingga setiap kegiatan operasional perikanan tangkap di setiap pelabuhan harus didata dengan tujuan agar pemanfaatan sumberdaya ikan bisa optimal maka diperlukan petugas lapang di setiap pelabuhan termasuk UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban. Maka dari itu saya sebagai penulis mengambil judul Proses Pencatatan Kegiatan Operasional Perikanan Tangkap di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Magang (PKM) dengan judul Proses Pencatatan Kegiatan Operasional di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu, Tuban :

- Untuk mengetahui proses pencatatan kegiatan operasional perikanan tangkap di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban.
- Untuk mengetahui pengolahan data dari kegiatan operasional di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban.
- Untuk mengetahui kendala - kendala dan solusi dalam proses pencatatan data operasional perikanan tangkap di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Magang (PKM) dengan judul Proses Pencatatan Kegiatan Operasional Perikanan Tangkap di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu, Tuban yaitu :

- Bagi Mahasiswa
Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai proses pencatatan Kegiatan Operasional Perikanan Tangkap.
- Bagi Masyarakat
Sebagai tambahan informasi mengenai perkembangan kegiatan operasional dan kendala yang ada di pelabuhan.
- Bagi Instansi Terkait
Sebagai tambahan informasi dan wadah pengendalian/pengontrolan kinerja agar semua pihak saling mendukung pada tujuan yang ingin dicapai.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Praktek Kerja Magang (PKM) ini akan dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu, Tuban pada tanggal 27 Juli sampai dengan 02 September 2015.

Praktek Kerja Magang (PKM) ini dilakukan dengan alokasi waktu sebagai berikut :

Tabel 1. Alokasi waktu Praktek Kerja Magang (PKM)

No.	Kegiatan	Waktu (Minggu ke-)											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1.	Pembuatan proposal												
2.	Konsultasi proposal												
3.	Persiapan Kegiatan												
4.	Partisipasi Aktif												
5.	Pengambilan Data												
6.	Penyusunan Laporan												



2. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG

2.1 Materi Praktek Kerja Magang

Materi yang di bahas dalam Praktek Kerja Magang (PKM) ini adalah proses pencatatan kegiatan operasional perikanan tangkap di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu, Kabupaten Tuban yang meliputi proses pencatatan lapang dari kapal berangkat ke laut, kapal datang dari laut hingga bongkar muat dan proses pengolahan data.

2.2 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara meliputi wawancara relatif tertutup yaitu pertanyaan difokuskan pada topik khusus dan umum dan dibantu oleh panduan wawancara yang dibuat cukup rinci sedangkan wawancara terbuka yaitu peneliti memberikan kebebasan diri untuk berbicara secara luas dan mendalam. Kedua jenis wawancara ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Wawancara relatif tertutup digunakan jika peneliti telah memperkirakan tentang informasi yang akan didapatkan. Sedangkan wawancara terbuka digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada (Sudarwin, 2002).

Dalam Praktek Kerja Magang di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, tahap ini dilakukan dengan cara bertanya langsung pada pihak instansi yang terlibat yaitu petugas lapang (bapak Sulani) maupun nelayan (Bapak Sujanto).

b. Partisipasi Aktif

Partisipasi ada dua yaitu bersifat aktif dan pasif. Partisipasi pasif dapat berarti bahwa dalam sikap, perilaku dan tindakan tidak melakukan hal-hal yang mengakibatkan terhambatnya suatu kegiatan. Partisipasi aktif berwujud, turut memikirkan nasib sendiri dengan memanfaatkan lembaga-lembaga yang ada sebagai saluran aspirasinya atau ikut serta secara langsung dalam segala kegiatan yang berlangsung (Rizqina, 2010).

Tahap partisipasi aktif yang dilakukan dalam Praktek Kerja Magang (PKM) di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu yaitu ikut serta secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yaitu kegiatan pencatatan operasional di lapang maupun proses pengolahan data di kantor pelabuhan dengan menggunakan microsoft excel.

c.Observasi

Menurut Susan *dalam* Sugiyono (2006) bahwa observasi adalah peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang dan mendengarkan apa yang mereka ucapkan. Jadi Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar berada dalam keseharian pelaku yang diteliti atau *informan*, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif.

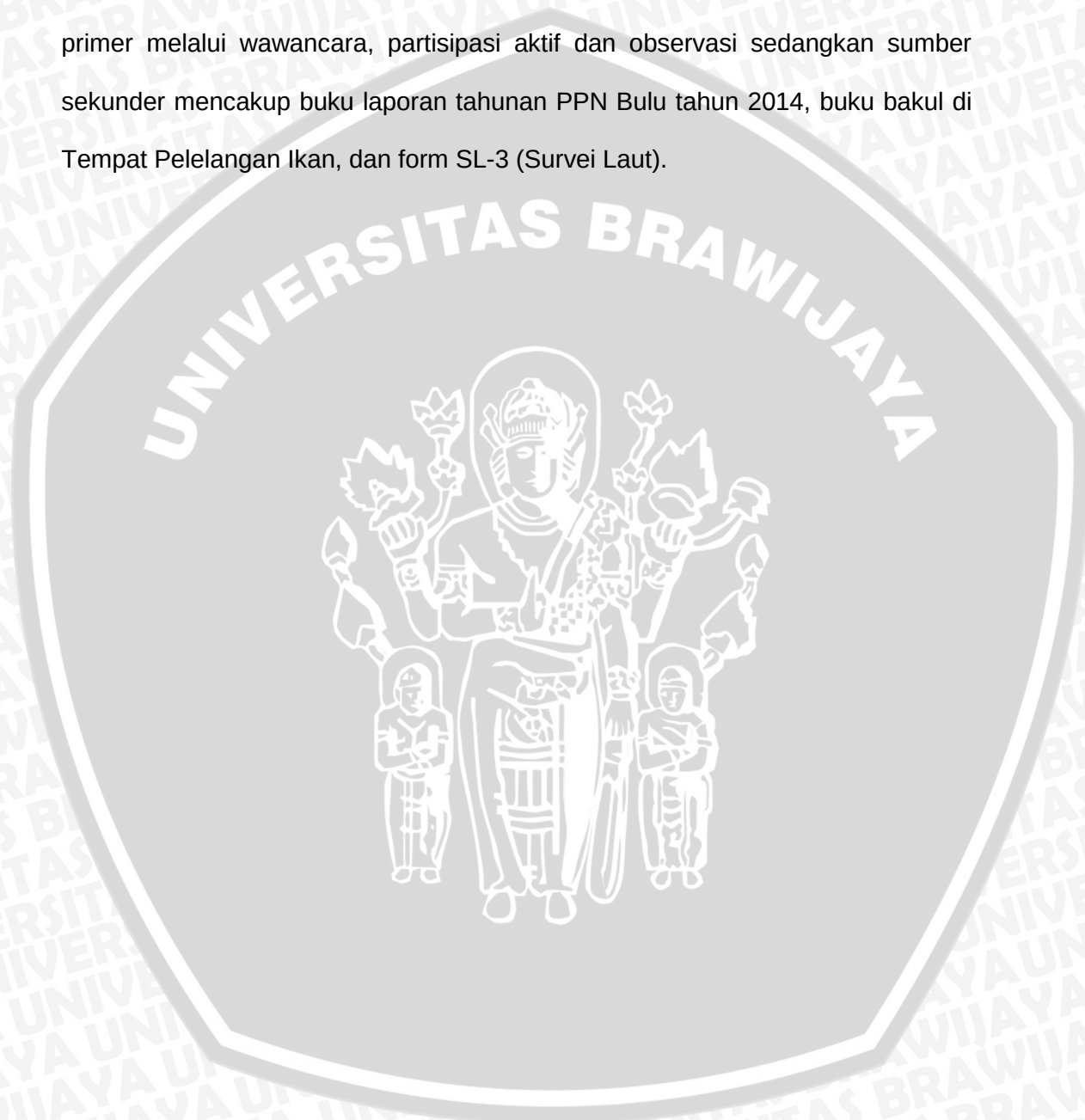
Dalam Praktek Kerja Magang (PKM) di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang berlangsung di lapang dan proses pencatatan yang dilakukan oleh petugas meliputi persiapan kapal berangkat, bongkar muat kapal datang, hasil tangkapan dibawa ke TPI untuk dilelang.

2.3 Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain, melalui dokumen, jurnal, dan literatur lainnya (Sugiyono, 2007).

Dalam Praktek Kerja Magang di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, sumber primer melalui wawancara, partisipasi aktif dan observasi sedangkan sumber sekunder mencakup buku laporan tahunan PPN Bulu tahun 2014, buku bakul di Tempat Pelelangan Ikan, dan form SL-3 (Survei Laut).



3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG

3.1 Keadaan Umum Lokasi Praktek Kerja Magang

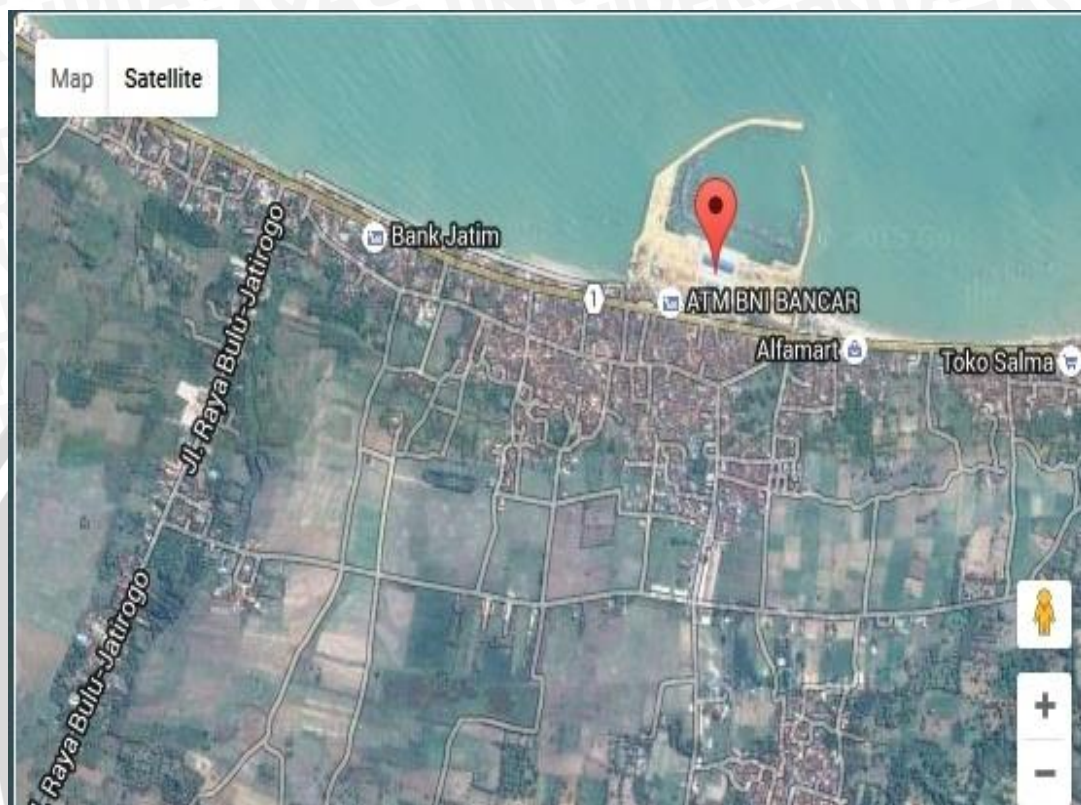
3.1.1 Letak Geografis Dan Keadaan Topografi

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban terletak di dekat Jalan Raya Tuban-Semarang, Desa Bulu Meduro, Kecamatan Bancar, berjarak sekitar 40 km dari kota Tuban. Letak UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu yang dekat dengan jalan raya pantura memudahkan kegiatan transportasi keluar masuk pelabuhan. Wilayah Kabupaten Tuban terletak pada koordinat 111° 32' 52" Bujur Timur sampai dengan 06° 45' 11" Lintang Selatan.

Secara administrasi pemerintahan, wilayah Kecamatan Bancar terdiri dari 24 desa tapi hanya 6 desa yang aktif dalam penangkapan atau bidang perikanan yaitu desa Bancar, Bogorejo, Boncong, Banjarjo, Bulu Meduro, Bulu Jowo. Hal ini karena letak keenam desa tersebut berada di jalur pantai utara jawa (Pantura) yang berbatasan langsung dengan laut Jawa. Kecamatan Bancar memiliki topografi berupa daerah dataran rendah dengan ketinggian 5 meter di atas permukaan laut. Bentuk pantainya landai berpasir. Namun dasar pantai di pelabuhan saat ini dalam kondisi berlumpur menyebabkan kapal-kapal kandas, hal ini dikarenakan sedimentasi sampah yang mengendap sehingga dilakukan pengerukan lumpur di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu. Kegiatan pengerukan yang ada di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu juga menyebabkan kapal-kapal sulit mendaratkan hasil tangkapan ke daratan.

Penangkapan ikan di UPT. Pelabuhan Perikanan dilakukan yang menggunakan kapal payang, gillnet, bubu, pancing melakukan pengoperasian *one day fishing* sehingga mutu ikan ikan yang ditangkap selalu segar. *Fishing*

Ground dari pelabuhan adalah laut utara jawa yang menjangkau perairan laut lepas pantai sehingga berpotensi dengan beragam jenis ikan sesuai dengan musim ikan. Berikut ini adalah gambaran lokasi UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu.



Gambar 1. Tata Letak UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban di Kec. Bancar (Sumber : Google Map, 2016).

3.1.2 Keadaan Iklim

Desa Bulu Meduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban beriklim tropis dengan curah hujan sangat rendah, suhu rata-rata harian adalah 31° Celcius. Wilayah ini memiliki dua musim yaitu musim penghujan yang terjadi pada bulan Desember sampai Maret dan musim kemarau yang terjadi pada bulan April sampai Agustus. Sebagian dari kawasan di Desa Bulu Meduro Kecamatan Bancar termasuk kawasan kering.

3.1.3 Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Bulu Meduro mayoritas masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan karena kebanyakan masyarakat bergantung pada hasil laut. Selain itu, sebagian masyarakat Desa Bulu bekerja sebagai petani maupun pedagang karena minimnya pendidikan yang diperoleh.

3.2 Keadaan Umum Perikanan

3.2.1 Nelayan

Nelayan dari Desa Bulu Meduro menggunakan alat tangkap payang, purse seine, gillnet, pancing namun sebagian besar nelayan memanfaatkan alat tangkap payang dan purse seine. Kapal yang digunakan nelayan Desa Bulu Meduro rata-rata berukuran 15–30 *Gross Tonnage*. Nelayan melaut mempertimbangkan musim berlayar, nelayan biasanya banyak yang melaut pada bulan Maret sampai Mei dan bulan September sampai November. Sedangkan pada bulan Desember sampai Februari dan bulan Juni sampai Agustus nelayan banyak yang tidak melaut karena faktor cuaca yang buruk dapat mempengaruhi keselamatan nelayan. Berikut adalah data jumlah alat tangkap dari tahun 2010-2014.

Tabel 2. Jumlah Alat Tangkap di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu 2010-2014.

Jenis Alat Tangkap	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Purse Seine	109	109	109	122	127
Payang	38	38	48	48	116
Dogol	336	336	326	326	546
Bubu	25	25	25	25	194
Gill Net	99	99	99	99	194
Pancing	8	8	8	8	7
Jumlah	615	615	615	615	1184

3.2.2 Armada

Armada di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban terbagi menjadi skala kecil dan skala menengah, yaitu :

1. Skala kecil yaitu penangkapan ikan menggunakan perahu motor, perahu motor tempel maupun kapal motor yang berukuran kurang dari 5 GT.
2. Skala menengah yaitu penangkapan ikan menggunakan perahu motor, perahu motor tempel atau kapal motor berukuran kurang dari 5 - 20 GT.

Kebanyakan kapal skala kecil di UPT. Pelabuhan Perikanan menggunakan alat tangkap trap atau bubu. Selama bulan Juli-September 2015, kapal purse seine tidak ada yang melaut karena angin dimalam hari sangat kencang, sedangkan kapal payang melaut pada pagi atau siang hari.

3.3 Keadaan Umum UPT Pelabuhan Perikanan Bulu

3.3.1 Profil UPT Pelabuhan Perikanan Bulu

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT. PP) Bulu Tuban merupakan UPT Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. Pada awalnya, tahun 1985 pelabuhan ini adalah Pilot Proyek Pemasaran ikan Basah (PPPIB) Jawa Timur yang merupakan bantuan dari MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa). Lalu pada tahun 1983 dihibahkan oleh MEE kepada Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Jawa Timur sehingga berganti nama menjadi Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BP.PPI) Bulu yang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur Nomor 27 Tahun 1993 tanggal 14 April 1993.

Lalu pada tahun 2010, pelabuhan ini berganti nama menjadi Unit Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (UPPPI) Bulu sebagaimana tercantum

pada Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur Nomor: 061/66140/116.01/2010 tanggal 30 April 2010. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 31 tahun 2014 tanggal 23 Mei 2014 tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Perikanan (UPT. PP) dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, maka UPPPI berganti nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT. PP) Bulu-Tuban.

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan (UPT. PP) Bulu-Tuban memiliki peran sebagai pusat kegiatan produksi, pemasaran dan pengolahan hasil perikanan. Pelabuhan ini juga berfungsi sebagai sarana pembinaan insentif terhadap usaha perikanan dan pembinaan masyarakat nelayan, salah satunya adalah KUD (Koperasi Unit Desa).

3.3.2 Visi dan Misi UPT Pelabuhan Perikanan Bulu

Visi Pelabuhan Perikanan Nusantara Bulu

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu memiliki peranan utama dalam kegiatan perikanan, dalam visi pelabuhan yaitu **menumbuhkembangkan sistem usaha perikanan tangkap yang berkelanjutan berbasis pada pelayanan prima** yang diharapkan dapat menunjang tercapainya pembangunan perikanan tangkap dan mengembangkan perekonomian masyarakat secara berkesinambungan.

Misi UPT Pelabuhan Perikanan Bulu

Untuk mencapai visi pelabuhan sesuai harapan dimana dapat memberikan manfaat lebih besar terhadap kegiatan perikanan tangkap maupun

meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. Maka UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu memiliki misi, yaitu :

- a. Menyediakan fasilitas jasa yang berorientasi pada tingkat kebutuhan dan pertumbuhan usaha perikanan tangkap.
- b. Menciptakan iklim usaha yang kondusif guna mencapai kepuasan pelayanan terhadap pengguna jasa pelabuhan.
- c. Mewujudkan usaha perikanan tangkap sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

3.3.3 Tugas dan Fungsi UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu

UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur merupakan pusat kegiatan produksi, pemasaran, pengelolaan hasil perikanan untuk menunjang tercapainya pembangunan perikanan tangkap dan perekonomian masyarakat secara berkesinambungan maka tugas dan fungsi pelabuhan harus berjalan optimal. Tugas Pokok UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkapan.
2. Sebagai pusat kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.
3. Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat nelayan.
4. Sebagai sentral pengembangan masyarakat nelayan, pembinaan dan penyuluhan perikanan.
5. Sebagai pusat pengumpulan data statistik produksi ikan, perahu dan nelayan serta kebutuhan BBM.

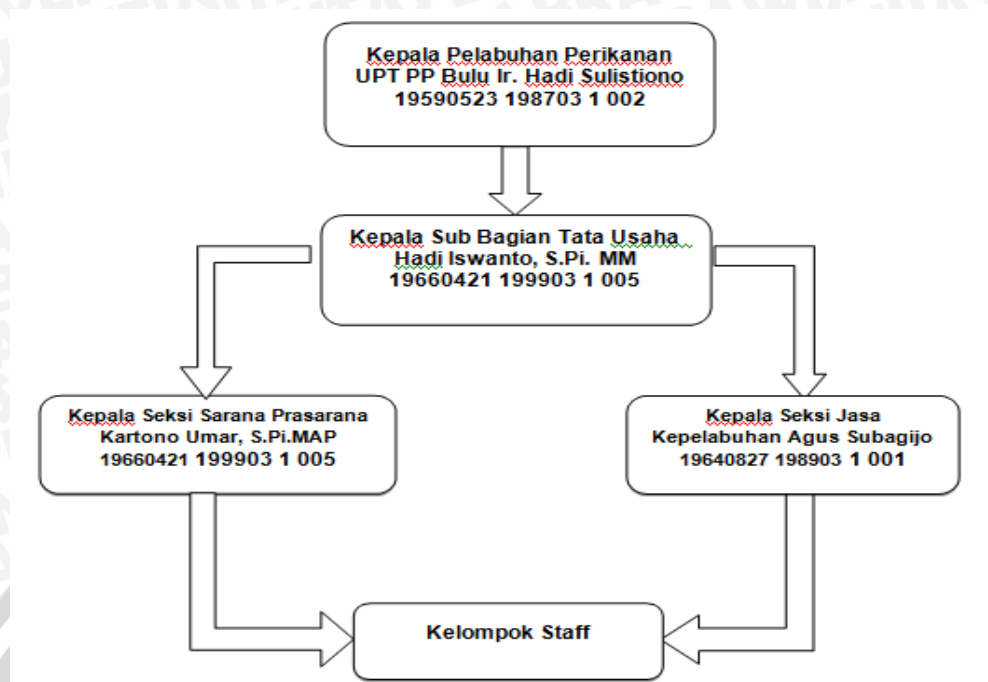
Berdasarkan UU NO.45 Th. 2009 fungsi UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu

Tuban adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan.
2. Pelayanan bongkar muat.
3. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan.
4. Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan.
5. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan.
6. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan.
7. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan.
8. Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan.
9. Tempat publikasi hasil riset kelautan dan perikanan.
10. Pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari.
11. Pengendalian Lingkungan.

3.3.4 Struktur Organisasi UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu

Berdasarkan PERGUB Nomor 31 tahun 2014 tentang susunan organisasi dan tata kerja UPT pada Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, maka skema struktur organisasi di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu, sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu

Berdasarkan skema struktur organisasi setiap pegawai UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu memiliki tugas masing-masing, Kepala UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban memiliki peran untuk memimpin, mengkoordinasikan pengelolaan UPT. Pelabuhan Perikanan, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat. Kepala sub bagian Tata Usaha bertugas melaksanakan urusan administrasi, rumah tangga, personalia, keuangan, ketertiban serta melaksanakan tugas lain dari Kepala Pelabuhan. Kepala Seksi Sarana Prasarana bertugas merencanakan, mengarahkan, membina dan mengawasi sarana dan prasarana, kegiatan penerapan teknologi perikanan dan menyusun laporan kegiatan operasional UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu serta melaksanakan tugas lain dari kepala pelabuhan. Kepala Seksi Jasa Kepelabuhanan bertugas merencanakan, mengarahkan, membina, dan mengawasi kegiatan pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran kebutuhan nelayan, melaksanakan monitoring dan menyusun laporan statistik perikanan, memberikan informasi pasar, melaksanakan kegiatan pelayanan jasa meliputi

pelayanan permohonan pengguna jasa atau fasilitas, penarikan retribusi, penagihan jasa atau sewa, membuat administrasi dan evaluasi pelayanan jasa pada UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban serta melaksanakan tugas lain dari kepala pelabuhan.

3.3.5 Sarana dan Prasarana

Berdasarkan UU No. 45 th. 2009 pelabuhan perikanan berfungsi melayani tambat labuh kapal, bongkar muat, pembinaan mutu maupun pengolahan hasil perikanan, pusat pemasaran dan distribusi hasil tangkapan, sebagai sentral pengembangan masyarakat nelayan, kegiatan operasional kapal, tempat pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, tempat publikasi riset kelautan. Pelayanan tersebut merupakan sarana dan prasarana pelabuhan untuk seluruh kegiatan perikanan. Kebutuhan akan fasilitas-fasilitas di suatu pelabuhan perikanan sangat penting guna memperlancar berbagai kegiatan operasional di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, sehingga keberlangsungan berbagai kegiatan operasional yang terkait dengan fasilitas di pelabuhan dapat berjalan dengan optimal. Fasilitas yang ada di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu terbagi menjadi 3 kategori yaitu fasilitas pokok yang merupakan fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan operasional di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku usaha untuk mendapatkan kenyamanan dalam melakukan berbagai aktifitas di area UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, dan fasilitas fungsional adalah fasilitas yang digunakan untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang aktifitas di pelabuhan. Keberadaan fasilitas fungsional ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional di pelabuhan perikanan tersebut.

Berikut ini uraian yang tergolong dalam tiap fasilitas :

Tabel 3. Daftar Fasilitas Pokok di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Ukuran
1	Lahan Pelabuhan	1 unit	5, 60 Ha
2	Lahan Perumahan	1 unit	0, 89 Ha
3	Kolam Pelabuhan	1 unit	3 Ha
4	Dermaga	1 unit	150 m
5	Jalan Komplek	1 unit	-
6	Drainase	1 unit	-
7	Break Water	1 unit	500 m
8	Turap	1 unit	1, 050 m
9	Penahan Tanah (sisi barat dan timur)	2 unit	294 m
10	Pagar Keliling	-	200 m 550 m
11	Lampu Jalan Pelabuhan	25 tiang	-

(Sumber : Laporan Tahunan UPT. PP Bulu tahun 2014)

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar atau utama yang diperlukan dalam melakukan aktivitas perikanan di pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal sewaktu berlayar, keluar masuk maupun hendak tambat labuh di area pelabuhan. Berdasarkan tabel diatas, fasilitas pokok yang terdapat di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, Kabupaten Tuban dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. *Breakwater*

Breakwater atau lebih dikenal dengan istilah pemecah gelombang merupakan suatu fasilitas yang harus dimiliki oleh sebuah pelabuhan perikanan. Fasilitas ini berfungsi untuk menghalau ombak sehingga arus

air yang tercipta di kolam pelabuhan menjadi lebih tenang. Kondisi arus yang tenang ini diperlukan untuk mencegah terjadinya tabrakan antar kapal yang sedang tambat labuh di area kolam pelabuhan. Disimpulkan, Breakwater adalah pemecah gelombang untuk menghindari ombak tinggi agar kapal tidak bertabrakan.

b. Turap

Turap atau *revetment* merupakan bangunan pantai yang digunakan untuk melindungi pantai terhadap gelombang dan arus laut yang berpotensi merusak atau menyebabkan sedimentasi.

c. Dermaga

Fasilitas ini sangat vital mengingat fungsinya selain sebagai tempat untuk bertambat dan berlabuhnya kapal, tempat mengisi bahan perbekalan untuk melaut, juga sebagai tempat untuk kegiatan bongkar muat hasil tangkapan, namun dermaga di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu mengalami perbaikan karena adanya proses penyedotan lumpur akibat banyak sampah yang menggenang.

d. Kolam pelabuhan

Kolam pelabuhan merupakan suatu area lokasi perairan tempat masuknya kapal yang akan bersandar di dermaga, tempat tambat-labuh kapal, area kolam pelabuhan juga digunakan sebagai tempat untuk memutar (*turning basin*) kapal.

Tabel 4. Daftar Fasilitas Fungsional di UPT. PP Bulu

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Ukuran
1	Gedung TPI	1 unit	900 m ²
2	Kantor Administrasi	1 areal	675 m ²
3	Tangki Air	1 unit	9.000 m ²
4	Daya Listrik	4 unit	39.600 watt
5	SPDN	2 unit	10.000 liter
6	Pelataran Parkir	1 areal	1.200 m ²
7	Tempat pembuangan sampah	1 unit	-
8	Cold Storage	1 unit (50 ton)	360 m ²
9	Gudang Es Batu	1 unit	-

(Sumber : Laporan Tahunan UPT. PP Bulu tahun 2014)

Berdasarkan tabel diatas, fasilitas fungsional di UPT. pelabuhan perikanan Bulu, Tuban dapat dijelaskan sebagai berikut,

a) Gedung Tempat pelelangan ikan (TPI)

Gedung Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan tempat berinteraksi langsung antara nelayan dan pedagang dalam hal pemasaran hasil tangkapan melalui pelelangan. Tujuan dibangunnya TPI adalah untuk mengupayakan stabilitas dan peningkatan harga ikan melalui aktivitas pelelangan ikan yang dapat menciptakan keseimbangan harga jual bagi nelayan maupun bakul.

Keberadaan TPI di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu berfungsi sebagai sarana untuk pelelangan ikan yang nantinya akan diambil retribusinya sebagai pemasukan bagi daerah dan sebagian kembali ke pelabuhan.

b) Kantor Administrasi

Fasilitas ini sebagai sarana kerja dan tempat informasi serta pelayanan publik kepada masyarakat khususnya dalam bidang perikanan, melaksanakan tugas administrasi untuk kelancaran operasional pelabuhan perikanan serta melayani keluhan-keluhan dari nelayan.

c) Tangki Air

Tangki air merupakan salah satu fasilitas yang terkait dengan produksi hasil tangkapan yang didaratkan. Fasilitas digunakan untuk kebutuhan hidup orang banyak, air dibutuhkan untuk membersihkan ikan hasil tangkapan yang akan maupun telah dilelang agar tidak terkontaminasi dengan darah ikan lainnya maupun kotoran sehingga mutu ikan tersebut tetap terjaga. Fasilitas ini juga berfungsi menyediakan perbekalan air bersih untuk operasional kapal perikanan.

d) Gudang es batu

Pelayanan penyediaan kebutuhan es di suatu unit pelabuhan perikanan berupa fasilitas adanya tempat menyimpan es dimana es digunakan untuk mempertahankan kesegaran ikan setelah ikan ditangkap, pada saat proses pendaratan serta dalam proses pengangkutan, penyimpanan dan pemasaran.

e) *Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN)*

SPDN merupakan bentuk bantuan dari DKP (Dinas Kelautan Perikanan) pusat melalui Pertamina. Tujuan didirikannya SPDN ini adalah untuk memenuhi kebutuhan nelayan akan bahan bakar minyak, khususnya solar dengan harga yang murah.

f) Gedung Cold Storage

Fasilitas yang digunakan untuk memproses pembekuan ikan dan penyimpanan ikan beku, namun di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu belum bisa difungsikan.

g) Daya Listrik

Fasilitas ini berfungsi sebagai penerang di malam hari dan diperlukan dalam pembekuan es. Namun di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu daya listrik hanya difungsikan sebagai penerang saat malam hari.

Tabel 5. Daftar Fasilitas Penunjang di UPT. PP Bulu

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Ukuran
1	Rumah Dinas	4 unit	121 m ²
2	Instalasi Listrik	5 unit	-
3	Garasi Rumah Dinas	1 unit	120 m ²
4	Rumah Tamu	1 unit	Ada 6 Kamar
5	Gedung serbaguna	1 unit	375 m ²
6	Pos Jaga	1 unit	6 m ²
7	Gapura Masuk	1 unit	-
8	Outlet/Pertokoan	1 unit	-
9	Radio SSB	1 unit	-
10	Telepon/ fax	1 unit	-
12	Kendaraan roda 2	3 unit	-
13	Kendaraan roda 3	2 unit	-
14	Mobil Panther Pick Up	1 unit	-
15	Sumur Gali	2 unit	-
16	Pompa Air	1 unit	-
17	Sound Sistem	3 unit	-
18	Laptop	3 unit	-
19	Printer	3 unit	-
20	Almari Arsip Jati	5 buah	-
21	Almari Barang Kayu Jati	2 buah	-
22	Meja Kerja	20 buah	-

23	Kursi Kerja	10 buah	-
24	Meja Rapat	18 buah	-
25	Kursi Rapat	50 buah	-
26	Meja Kursi Tamu	2 unit	-
27	CCTV (7 kamera)	1 unit	-
28	Kamera Digital	1 unit	-
29	TV	3 unit	-
30	Proyektor	1 unit	-
31	Podium	1 buah	-
32	Lampu Sorot Pelabuhan	5 tiang	-
33	Kulkas	1 buah	-
34	Antena dan Receiver	1 unit	-
35	Wadah Ikan	-	-
	Box Fiber	52 buah	-
	Blung berinsulasi	50 buah	-
	Keranjang	500 buah	-

(Sumber : Laporan Tahunan UPT PP Bulu tahun 2014)

Berdasarkan tabel diatas, Fasilitas Penunjang di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, kabupaten Tuban dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Rumah Dinas

Merupakan tempat untuk tempat tinggal pegawai UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban selama bertugas di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban.

b) Rumah Tamu atau Penginapan

Berfungsi sebagai tempat untuk istirahat para tamu Dinas maupun umum.

c) Gedung Serbaguna

Gedung yang dimanfaatkan untuk pengguna jasa dalam acara-acara rapat, seminar, pesta perkawinan, dan lain-lain.

d) Pos Jaga

Fasilitas yang digunakan untuk memantau keluar masuknya tamu maupun pengunjung yang berkepentingan di lapang maupun di kantor UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban.

e) Pertokoan

Fasilitas pertokoan merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh nelayan untuk persiapan operasi penangkapan dan merupakan kegiatan usaha masyarakat nelayan dalam memasarkan produk atau olahan hasil perikanan. Melalui fasilitas ini nelayan dapat memenuhi kebutuhan logistiknya selama melakukan operasi penangkapan. Fasilitas pertokoan yang terdapat di UPT. PP Bulu Tuban antara lain meliputi toko bahan alat perikanan, warung kebutuhan pokok, dan penjual makanan.

f) Mushola

Mushola di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu untuk memenuhi kebutuhan rohani para pegawai pelabuhan, nelayan, dan masyarakat pelabuhan lainnya.

3.3.6 Jumlah Armada, Alat Tangkap dan Nelayan di UPT Pelabuhan Perikanan Bulu

Data perikanan dibutuhkan sebagai hasil pemantauan lapang dari keadaan pelabuhan yang meliputi data armada pada hari itu, jenis alat tangkap yang akan dipergunakan untuk beroperasi, jumlah ABK (Anak Buah Kapal) di kapal. Berikut adalah jumlah armada, alat tangkap, dan nelayan di UPT. PP Bulu Tahun 2014.

Tabel 6. Data armada, alat tangkap dan nelayan di UPT. PP Bulu tahun 2014

Ukuran Armada	Jumlah Armada per Unit	Jumlah Alat Tangkap	Jumlah Nelayan
<2 GT	194	395	388
2-10 GT	273	546	1365
10-20GT	173	243	3556
Jumlah	651	1184	5309

(Sumber : Laporan Tahunan UPT. PP Bulu tahun 2014)

Pada tabel diatas dinyatakan bahwa ukuran armada terbesar hanya mencapai 20GT di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, hal ini disebabkan kapasitas pelabuhan yang belum memadai, fasilitas yang belum memadai, dan teknologi masyarakat belum optimal.



4. PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan Operasional Pelabuhan

Kemajuan suatu pelabuhan perikanan dapat dilihat dari ada tidaknya serangkaian kegiatan yang terjadi di dalamnya. Keseluruhan kegiatan ini saling terkait satu dengan yang lainnya dengan tujuan memanfaatkan hasil tangkapan. Kegiatan operasional perikanan tangkap terbagi menjadi dua yaitu di laut dan di darat.

A. Kegiatan operasional di laut meliputi :

1. Penangkapan ikan di laut (*Fishing ground*),
2. Pendaratan di dermaga bongkar (*Landing*),
3. Pelayanan di dermaga muat (*Servicing*),
4. Perawatan dan perbaikan (*Maintenance and repairs*),
5. Tambat labuh dan istirahat (*Berthing*).

B. Kegiatan operasional di darat meliputi :

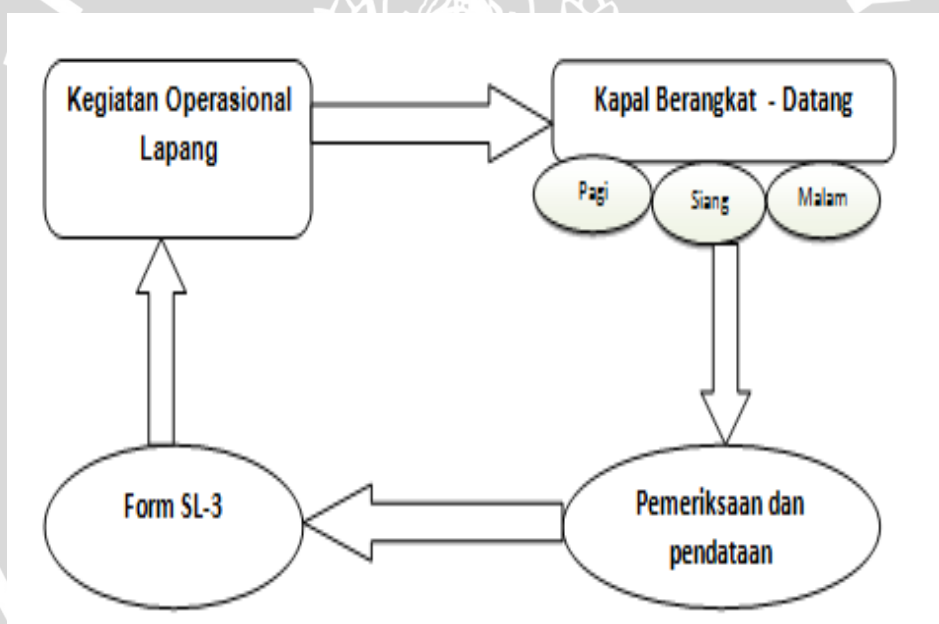
1. Pelelangan (*Auctioning*),
2. Penyortiran dan pengepakan (*Sorting and packing*),
3. Pengolahan (*Processing*),
4. Pengangkutan (*Transportation*),
5. Pemasaran (*Marketing*).

Di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu, kegiatan operasional laut dan darat berjalan namun penanganan dan pengendalian dari pihak pelabuhan belum keseluruhan. Kegiatan Operasional yang dapat dikendalikan dan dipantau petugas pelabuhan adalah kegiatan operasional perikanan tangkap yang meliputi kedatangan kapal, keberangkatan kapal, hingga pendaratan hasil tangkapan.

Kegiatan operasional dipantau dan dicatat sesuai keadaan di lapang. Pencatatan kegiatan operasional di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu dilakukan oleh petugas lapang bernama bapak Sulani dengan Nomor Induk Pegawai 19640328 200701 1 007.

4.2 Proses Pencatatan Kegiatan Operasional

Pencatatan kegiatan operasional di lapang dilakukan setiap hari agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai yang ada di lapang. Pendataan dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pukul 04.00 WIB dan pukul 12.00 WIB. Berikut adalah proses pencatatan kegiatan operasional yang dilakukan petugas lapang.



Gambar 3. Alur proses Pencatatan Kegiatan Operasional

Petugas lapang memantau dan mencatat kegiatan operasional yang berlangsung di pelabuhan setiap hari dengan berkomunikasi langsung atau bertanya kepada nelayan bersangkutan maupun merekap buku bakul dari TPI (Tempat Pelelangan Ikan), memberikan form pada nelayan setiap minggu yaitu form analisa unit usaha penangkapan ikan di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu,

kabupaten Tuban yang berisi alat tangkap yang digunakan nelayan, ukuran kapal yang digunakan, kekuatan mesin dari kapal, nama pemilik kapal dimana dalam tabel form tersebut tertera tanggal mendarat kapal, bahan logistik yang dibawa, biaya yang dikeluarkan dan perolehan hasil tangkapan.

Pencatatan kegiatan operasional yang ada di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu mencakup keberangkatan kapal, kedatangan kapal, produksi (Jenis, harga, mutu ikan) dan kegiatan pelelangan.

4.2.1 Keberangkatan Kapal

Ketika kapal berangkat, petugas lapang memantau persiapan yang dilakukan nelayan dengan memeriksa perbekalan (Logistik) yang dibawa berupa solar, air, es, dan lainnya. Petugas lapang tidak selalu memantau keberangkatan kapal sehingga nelayan hanya diberikan form analisa unit usaha penangkapan ikan. Namun pemberian form yang tidak berjalan efektif, terkadang petugas lapang menggunakan data yang sudah menjadi acuan dari awal.

Nelayan yang akan berangkat melaut akan memeriksa keadaan kapal untuk keselamatan berlayar dengan memeriksa ban, ada tidaknya kebocoran kapal, dan lainnya. Sebelum melaut, nelayan akan mempertimbangkan keadaan laut dengan melihat informasi prakiraan cuaca yang ditempel di tembok pengumuman pelabuhan. Kemudian nelayan berangkat pukul 03.00 WIB. Berikut adalah gambar persiapan keberangkatan kapal.



Gambar 4. Perbekalan (Kebutuhan Logistik)



Gambar 5. Nelayan bersiap melaut

Keberangkatan kapal payang, gillnet, bubu yaitu pukul 03.00 WIB. Kebutuhan logistik berupa makanan dan minuman, solar, wadah ikan, umpan untuk alat tangkap bubu. Jika beroperasi, keberangkatan kapal purse seine yaitu pukul 14.00 WIB. Kapal purse seine dan kapal payang inap membawa kebutuhan logistik meliputi perbekalan makan atau minum, solar, wadah ikan, dan es yang berfungsi mempertahankan kesegaran hasil tangkapan karena waktu beroperasi 2 hari lebih.

4.2.2 Kedatangan Kapal

Kapal-kapal sandar di dermaga UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu dipantau dan didata kembali oleh petugas lapang. Petugas lapang akan mengamati langsung dan bertanya pada salah satu nelayan mengenai nama armada (jika belum diketahui), jumlah alat tangkap yang digunakan, ada tidaknya kerusakan kapal maupun alat tangkap, dan menghitung jumlah box tiap kapal.

Kapal bongkar muat membawa hasil tangkapan ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan) atau langsung dijual sendiri atau diserahkan ke pengepul, pengepul merupakan orang yang membeli ikan dalam jumlah banyak yang dilakukan setiap hari. Hasil tangkapan yang dibawa ke TPI untuk dilelang maka harus didaftarkan dahulu dengan menyebutkan nama kapal. Berikut adalah gambar pendaratan ikan yang dilakukan nelayan.



Gambar 6. Nelayan menarik box untuk dibawa ke TPI

Kedatangan kapal payang yaitu pukul 12.00 WIB, sedangkan kapal kecil yaitu kapal gillnet maupun bubu datang lebih awal (pagi). Jika beroperasi, kapal purse seine datang pukul 05.00 WIB setelah beberapa hari di laut.

4.2.3 Produksi (jenis, harga dan mutu ikan)

Banyak sedikitnya hasil tangkapan yang didaratkan tiap jenis kapal berbeda-beda karena dipengaruhi musim, ukuran kapal, alat tangkap maupun jumlah trip. Petugas lapang mencatat jumlah box ikan yang didaratkan untuk mengetahui jenis hasil tangkapan dan nilainya. Tiap ikan juga berbeda tergantung jenis ikan yang diperoleh dan besar kecilnya ikan yang diperoleh. Harga tiap ikan ditentukan oleh juru lelang dengan mempertimbangkan harga di pasaran. Penentuan harga di UPT. Pelabuhan Perikanan cenderung mengikuti harga pasaran. Mutu ikan di UPT Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban selalu segar

untuk jenis kapal payang biasa, kapal gillnet maupun kapal bubu karena kapal beroperasi hanya 1 kali trip setiap harinya. Berikut adalah kondisi ikan yang didaratkan.



Gambar 7. Ikan Segar Ekonomis dan *Bycatch*

Hasil tangkapan yang diperoleh setiap tahun bersifat dinamis artinya jumlah hasil tangkapan yang diperoleh bisa menurun maupun meningkat, hasil tangkapan meningkat memungkinkan kecenderungan *overfishing* sehingga untuk menghindari hal tersebut diperlukan pengendalian dari petugas pelabuhan dengan melakukan pendataan setiap hari secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu pencatatan langsung dari lapang dengan menghitung tiap box dari setiap kapal atau menanyakan langsung pada nelayan, sedangkan secara tidak langsung yang dengan merekap buku bakul di Tempat Pelelangan Ikan untuk mengetahui jumlah hasil tangkapan pada hari itu, berikut adalah gambar hasil rekapan dari data lelang di TPI, kekurangan pendataan

secara tidak langsung adalah data yang diperoleh hanya data ikan tangkapan yang dilelang.

The image shows several pages of handwritten notes detailing fish auction results. The entries are organized into columns and numbered lists. Each entry typically includes a number, a fish species name, and its weight in kilograms (kg). For example, entries include 'Mencal', 'Bongol', 'Tapa', 'Patri', 'Bunga', 'P.M. Kura', 'Hada', 'Agur', 'Tain', 'Polar', 'Anjuna', 'Janda', 'C.M.', 'Q', 'Meklat', 'Tapi', 'Hak', 'Patri', 'J.B.', 'Tanggiri', 'Pulihun', 'Pari', 'Cumi', 'Makab', 'H.P. Pupa', 'Teti', 'P.M. Kura', 'Nekak', 'Volar', 'Pulihun', 'Pari', 'Cumi', 'Londong', 'C.M. / C.M.', 'Musa', 'Teti', 'Nekak', and 'Volar'. Weights range from 5 kg to 130 kg.

Gambar 8. Hasil Rekapitan di TPI

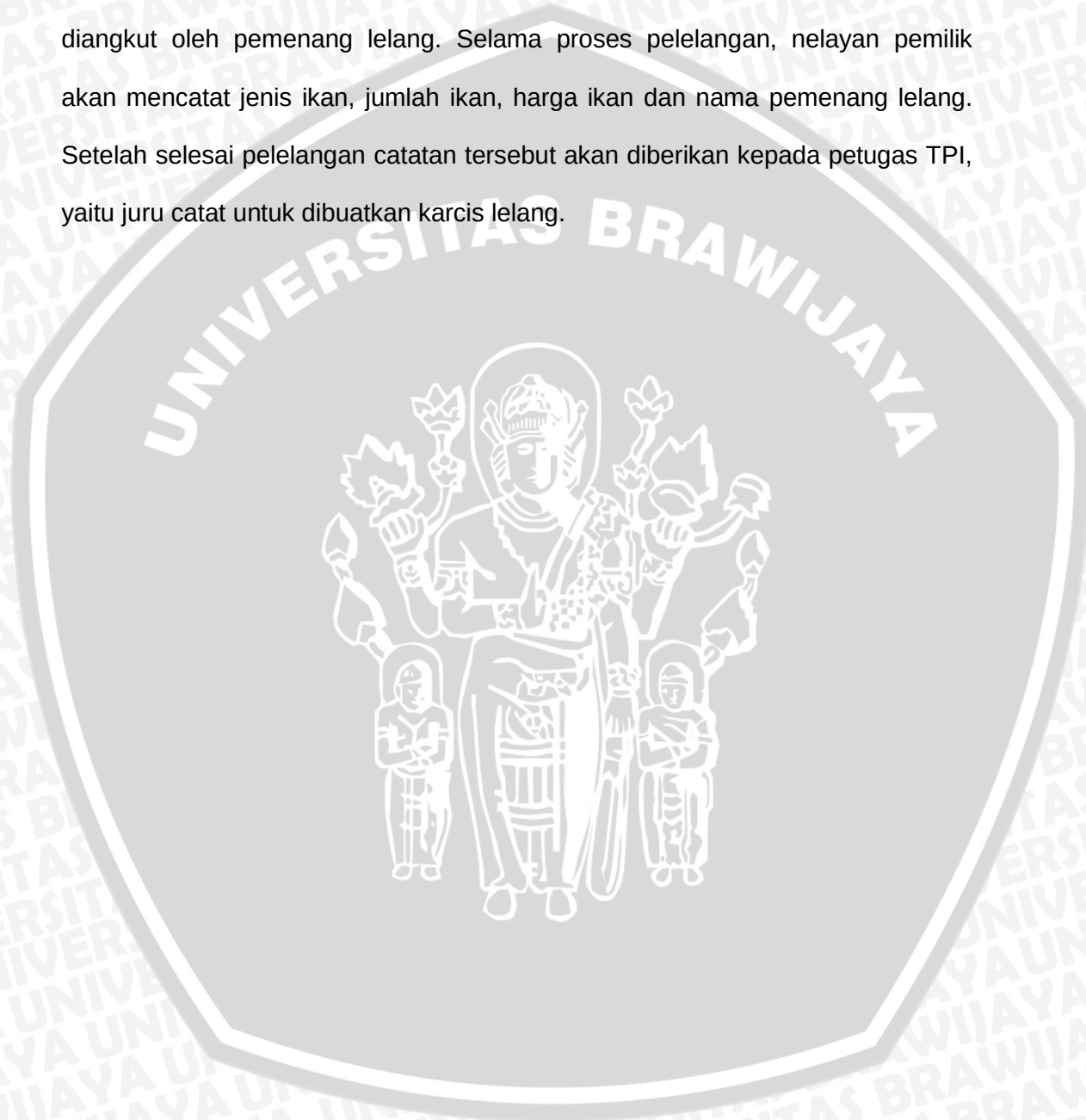
4.3.3 Kegiatan Operasional terkait Produksi

1. Pelelangan

Dalam kegiatan pelelangan, ada tiga juru. Diantaranya juru lelang yang bertugas melelang ikan yang telah didaftarkan untuk memperoleh harga tertinggi. Juru tulis bertugas mencatat hasil lelangan di buku bakul, juru tulis disebut juga dengan juru bakul. Juru karcis bertugas sebagai kasir, dimana kasir yang ada yaitu 2 orang, sebagai kasir bayar maupun terima menggunakan nota lelang yang berisi tanggal pelelangan, nama nelayan sebagai penjual, nama bakul sebagai pembeli, berat ikan yang dilelang, harga ikan tersebut disertai tanda tangan dari juru tulis.

Proses pelelangan di UPT. PP Bulu dilakukan di TPI (Tempat Pendaratan Ikan) yang dipimpin oleh seorang juru lelang dari pihak TPI dan dihadiri oleh juru catat, peserta lelang dan nelayan pemilik ikan. Juru lelang akan menyebutkan harga penawaran ikan untuk tiap jenis ikan melalui alat pengeras suara. Harga

penawaran awal disesuaikan dengan harga pasaran ikan pada saat itu, kemudian meningkat sampai tercapai harga penawaran tertinggi dari calon pembeli dengan cara mengacungkan tangan sebagai tanda setuju dengan harga yang ditawarkan. Setelah terjadi kesepakatan harga, ikan akan langsung diangkut oleh pemenang lelang. Selama proses pelelangan, nelayan pemilik akan mencatat jenis ikan, jumlah ikan, harga ikan dan nama pemenang lelang. Setelah selesai pelelangan catatan tersebut akan diberikan kepada petugas TPI, yaitu juru catat untuk dibuatkan karcis lelang.



Tabel 7. Daftar jenis ikan dan produksi tahun 2014

Nomer	Jenis Ikan	Produksi Ikan	
		Berat (Kg)	Nilai (Rp)
1.	Manyung	21.784	217.669.000
2.	Pari	22.500	237.084.000
3.	Dorang	64.120	1.914.370.000
4.	Layang	111.500	702.800.000
5.	Selar	271.155	2.569.742.000
6.	Tembang	1.886.570	6.679.820.000
7.	Kembung	239.670	3.501.205.000
8.	Tengiri	52.300	1.811.235.000
9.	Layur	152.280	1.631.560.000
10.	Tongkol	345.945	4.927.905.000
11.	Campuran	803.190	8.766.870.000
12.	Cumi-Cumi	252.865	5.765.642.000
13.	Pethek	878.110	2.302.830.000
14.	Alu-Alu	65.095	556.090.000
15.	Tetengkek	94.730	447.976.000
16.	Teri	133.660	692.039.000
17.	Putihan	4.290	68.806.000
18.	Mluwo	2.635	56.373.000
19.	Udang	27.701	604.710.000
20.	Banyar	40.335	680.455.000
	JUMLAH	5.471.156	44.135.181.000

(Sumber : Laporan Tahunan UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tahun 2014)

2. Pemasaran Ikan

Pemasaran ikan merupakan kegiatan jual beli maupun distribusi untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Pemasaran di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan dikuasai oleh bakul atau pedagang, maka setelah ikan-ikan didaratkan, bakul akan segera membelinya kemudian dipasarkan ke tempat yang menjadi target pemasaran diantaranya Banyuwangi, Tulungagung, Bali, Jakarta,

Bandung, Semarang, Rembang, Tulungagung, Surabaya, Pasuruan, Bojonegoro, Denpasar, Vietnam (ekspor). Ikan yang dipasarkan mencakup ikan segar, ikan olahan, ikan panggang, maupun ikan awetan.

3. Pengolahan

Aktivitas pengolahan ikan yang telah dilakukan oleh masyarakat wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban meliputi pembuatan bandeng presto, penggaraman, pemindangan, pembuatan terasi dan penjualan ikan dalam bentuk *fillet* ikan. Pada umumnya usaha pengolahan yang ada tergolong usaha skala kecil (*home industry*) dan menengah yang membutuhkan dana investasi kecil atau menengah.

4.3 Pengolahan Data Kegiatan Operasional

Dari kegiatan operasional di lapang, maka diperoleh data-data yang kemudian diolah menjadi data produksi (hasil tangkapan) dan data logistik (perbekalan).

4.3.1 Pengolahan Data Produksi

Produksi dan nilai produksi hasil tangkapan yang didaratkan di setiap pelabuhan perikanan menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan, sehingga perlu adanya pendataan kegiatan operasional lapang tiap pelabuhan termasuk UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu. Dalam proses pencatatan yang dilakukan petugas lapang diperoleh jumlah hasil tangkapan tiap kapal setiap hari, kemudian dilakukan pendataan menggunakan Microsoft Excel.

Tahap awal yang dilakukan adalah mendata jenis spesies yang diperoleh pada hari tersebut, dicatat berat/volume dan harga/nilai tiap jenis ikan tangkapan.

Tahap kedua, dihitung nilai produksi tiap spesies yaitu :

$$\text{Berat tiap spesies} \times \text{Harga tiap Spesies} = \text{Nilai Produksi}$$

Data produksi yang didata setiap hari selanjutnya menjadi penentu data produksi keseluruhan tiap akhir bulan. Perhitungan data produksi keseluruhan (Total Produksi) mencakup total berat tiap spesies dan total nilai tiap spesies. Perhitungan total berat spesies dengan cara menjumlahkan keseluruhan berat tiap spesies dari tanggal 1-31 Agustus. Perhitungan total nilai dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai tiap spesies dari tanggal 1-31 Agustus.

Total produksi tiap bulan dicatat kembali pada form SL-3. Kemudian form SL-3 diserahkan pada Dinas Kelautan Perikanan setiap akhir bulan agar pihak Dinas dapat memantau perkembangan hasil tangkapan di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu (Data produksi tiap hari pada bulan Agustus pada lampiran pertama). Berikut adalah total produksi bulan Agustus 2015.

Tabel 8. Data Produksi dari Alat Tangkap Payang Bulan Agustus 2015.

NO	JENIS IKAN	PAYANG		TOTAL
		BERAT(Kg))	HARGA(Rp)	NILAI
1	MANYUNG (<i>Netuma thalassina</i>)	-	-	-
2	PARI (<i>Dasyatis uarnak</i>)	1.911	26.086	49.850.000
3	DORANG (<i>Ophiocara aporos</i>)	770	29.942	23.055.000
4	KAKAP MERAH (<i>Lutjanus sp</i>)	2.308	21.880	50.500.000
5	SELAR (<i>Crumenophthalmus</i>)	1.581	12.000	18.972.000
6	TEMBANG (<i>Sardinella gibbosa</i>)	-	-	-
7	KEMBUNG (<i>Restrelliger neglectus</i>)	633	17.431	11.034.000
8	BANYAR (<i>Restrelliger kanagurta</i>)	100	20.000	2.000.000
9	TENGIRI (<i>Scommberomo commersoni</i>)	37	42.297	1.565.000
10	LAYUR (<i>Thriciurus leptunus</i>)	30	15.000	450.000
11	TONGKOL (<i>Eutynnus affinis</i>)	-	-	-
12	CAMPURAN (<i>Others</i>)	60.875	11.849	721.303.500
13	CUMI-CUMI (<i>Loligo pealii</i>)	731	31.696	23.170.000
14	PETHEK (<i>Lelognathius equulus</i>)	105.535	1.469	155.020.000
15	ALU-ALU (<i>Sphyræna jello</i>)	1.714	16.630	28.504.000
16	TETENGKEK (<i>Megalaspis cordyla</i>)	-	-	-
17	TERI (<i>Stolepherus commersonii</i>)	204	8.157	1.664.000
18	PUTIHAN (<i>Barbonymus gonionotus</i>)	2.400	19.635	47.125.000
19	MLUWO (<i>Stromateus niger</i>)	21	30.000	630.000
20	KERAPU (<i>Epinephelus sp</i>)	1.491	22.612	33.714.000
JUMLAH		180.341	-	1.168.556.500

Berdasarkan data diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil tangkapan dari kapal payang dengan jumlah ikan tangkapan tertinggi adalah ikan pethek. Beberapa jenis ikan tangkapan yang tergolong ikan ekonomis penting di daerah pelabuhan adalah cumi-cumi, dorang dan pari. Pada bulan Agustus hasil tangkapan hanya berasal dari kapal payang karena cuaca tidak mendukung dan adanya gelombang tinggi sehingga kapal purse seine tidak dapat beroperasi. Data produksi yang berasal dari kapal kecil tidak dapat teridentifikasi karena tidak semua kapal kecil mendarat maupun melaut berada di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu Tuban.

4.3.2 Pendataan Data Logistik

Data Logistik meliputi perbekalan yang dibawa nelayan untuk melaut. Perbekalan tiap kapal berbeda-beda. Perbekalan kapal payang biasa meliputi solar dan air. Sedangkan perbekalan kapal payang inap di laut beberapa hari meliputi solar, air dan es. Perbekalan kapal gillnet maupun bubu tidak terdata karena tidak semua kapal kecil beroperasi di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu. Perbekalan kapal purse seine juga tidak terdata pada bulan Agustus disebabkan cuaca tidak mendukung dan adanya gelombang kencang sehingga tidak memungkinkan kapal purse seine beroperasi.

Pencatatan data logistik diawali dengan mendata jumlah armada yang berlayar pada hari tersebut, kemudian mendata perbekalan yang dibawa nelayan.

1. Perbekalan berupa solar. Perhitungan dengan cara jumlah armada dikalikan jumlah solar yang dibawa. Untuk kapal payang biasa membawa 150 liter, sedangkan kapal payang box membawa 300 liter.
2. Perbekalan berupa air. Perhitungan dengan cara jumlah armada dikalikan jumlah air yang dibawa. Untuk kapal payang biasa membawa 240 liter, sedangkan kapal payang box membawa 450 liter.
3. Perbekalan berupa es. Perhitungan dengan cara jumlah armada dikalikan 600 kg. Perbekalan es ini hanya dibawa oleh kapal payang box maupun kapal purse seine jika beroperasi.

Pencatatan data logistik setiap harinya kemudian dihitung total data logistik tiap bulan. Total data logistik tiap kapal dicatat kembali pada form SL-3. Form SL-3 merupakan form hasil pendataan kegiatan operasional perikanan tangkap di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu. (Data logistik setiap hari pada bulan Agustus pada lampiran kedua). Di bawah ini kebutuhan logistik yang dibutuhkan pada bulan Agustus 2015

Tabel 9. Data Logistik dari Alat Tangkap Payang bulan Agustus 2015

KEBUTUHAN LOGISTIK						
Purse seine	SOLAR (Lt)		OLI (Lt)	BENSIN (Lt)	AIR (Lt)	ES (Kg)
	Payang	TOTAL				
-	19,200	19,200	1,024	-	28,800	38,400
	43,050	43,050	4,592		43,050	86,100
Jumlah	62,250	62,250	5,616	-	71,850	124,500

Berdasarkan data di atas, kebutuhan logistik yang paling dibutuhkan meliputi solar, oli, dan air. Oli berfungsi sebagai pelumas mesin kapal saat melaut, air berfungsi sebagai minuman dan mencuci sesuai kebutuhan, dan es berfungsi mempertahankan kesegaran ikan-ikan tangkapan.

4.5 Pendataan pada form SL-3

Form SL-3 merupakan form hasil pencatatan kegiatan operasional di UPT. Pelabuhan Perikanan yang dilakukan setiap hari. Form SL-3 wajib diserahkan kepada pihak Dinas kelautan Surabaya setiap akhir bulan sebagai bentuk pelaporan mengenai perkembangan kegiatan operasional perikanan di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu, kabupaten Tuban.

Form SL-3 mencakup data trip penangkapan menurut jenis alat, ukuran kapal, dan daerah operasi penangkapan (WPP) dan data produksi beserta nilai hasil penangkapan menurut jenis alat, ukuran kapal, jenis ikan dan daerah penangkapan pada setiap pelabuhan. Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu, kabupaten Tuban masih berstatus PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) disebabkan petugas yang masih kurang dan fasilitas yang belum memadai. Status yang masih PPI, maka Pelabuhan ini hanya menggunakan form SL-3

untuk mendata hasil produksi UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu (Form SL-3 terlampir pada lampiran 3).

4.4 Kendala Proses Pencatatan di UPT. PP Bulu

Kegiatan operasional yang ada belum terpantau keseluruhan. Dari segi perawatan dan perbaikan kapal maupun alat tangkap belum tersedia fasilitas bengkel/dock sehingga nelayan dituntut mandiri dalam memperbaiki alat tangkapnya jika rusak maupun dalam memperbaiki kapal. Dari segi pengepakan, pengolahan, pemasaran maupun pengangkutan tidak dikendalikan pihak pelabuhan sehingga pihak pelabuhan hanya membuka penyewaan berupa kendaraan, box/wadah ikan, dan lahan. Sehingga pihak pelabuhan hanya menguasai, memantau, dan mengumpulkan data beberapa kegiatan operasional.

Dalam proses pencatatan kegiatan operasional, kendala utama adalah kekurangan petugas lapang maupun petugas kantor UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu sehingga para petugas harus bekerja rangkap. Data yang diperoleh dari kegiatan operasional tidak murni keseluruhan sesuai keadaan lapang karena petugas tidak selalu memantau secara langsung ke lapang, terkadang data berasal dari merekap buku bakul di Tempat Pelelangan Ikan sedangkan data produksi di buku bakul hanya ada data ikan tangkapan yang dilelang.

Data operasional tidak berasal dari seluruh kapal yang beroperasi namun kapal yang hanya sandar maupun melaut di dalam UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu sehingga data kegiatan operasional setiap kapal yang diperoleh kurang lengkap. Tidak adanya kesyahbandaran sehingga aturan di pelabuhan kurang diperhatikan bagi pihak pelabuhan maupun nelayan. Adanya pergantian nama kapal maupun transaksi jual beli kapal oleh nelayan tanpa izin maupun tanpa SIUP sering terjadi sehingga menyulitkan petugas untuk melakukan pencatatan.

Kesadaran masyarakat kurang untuk berpartisipasi dalam mengisi form analisa unit usaha penangkapan ikan sehingga dengan kendala yang ada menyebabkan kesulitan terhadap petugas untuk memperoleh hasil sesuai dengan lapang.

Fasilitas belum lengkap di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu sehingga banyak lahan kosong menyebabkan kegiatan operasional belum berjalan optimal. Penyedotan lumpur akibat sedimentasi sampah menyebabkan kegiatan operasional pendaratan ikan mengalami kesulitan dan tidak ada penanganan dari pihak pelabuhan selain hanya melihat.

4.5 Solusi terhadap Kendala Proses Pencatatan di UPT. PP Bulu

Setiap kendala atau permasalahan memiliki solusi tergantung tingkat kendala, maka solusi yang dianjurkan adalah :

- 1) Pemerintah pusat seharusnya memperhatikan kondisi sebenarnya UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu dengan mengerahkan petugas atau pegawai yang ahli untuk ditempatkan di pelabuhan tersebut. Segera membangun syahbandar agar kegiatan operasional di lapang terkendali.
- 2) Kekuatan hukum perlu ditingkatkan agar kegiatan yang berlangsung sesuai aturan yang ada, sehingga kapal yang keluar masuk di wilayah UPT. Pelabuhan Perikanan wajib memiliki SIUP sehingga kegiatan operasional bisa berjalan dengan baik.
- 3) Petugas lapang di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu seharusnya tidak hanya satu, sehingga bisa berbagi tugas dengan petugas lapang lainnya. Agar data lapang yang diperoleh bisa menyeluruh dan lebih akurat.

- 4) Perlu adanya sosialisai dari pihak pemerintah kepada pihak pelabuhan dan nelayan untuk meningkatkan atau mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya bekerjasama dalam membangun komunikasi, kelestarian, kebersihan dan hal-hal yang berkaitan dalam kegiatan perikanan.
- 5) Perlu adanya poster atau gambaran yang menarik perhatian nelayan untuk meningkatkan kesadaran nelayan. Perlu pembinaan untuk menunjang kerukunan antara pihak pelabuhan dengan nelayan di pelabuhan.

4.6 Kegiatan Lain Selama Praktek Kerja Magang.

Selama praktek kerja magang di UPT. Pelabuhan perikanan Bulu saya mengikuti agenda yang diadakan petugas pelabuhan untuk menambah wawasan mengenai uji formalin ikan.



Gambar 9. Uji Formalin di UPT. PP Bulu

Sampel yang digunakan adalah ikan segar. Uji formalin ikan merupakan tanggung jawab dari petugas inspeksi pembongkaran ikan. Namun di UPT. Pelabuhan Perikanan belum memiliki petugas inspeksi pembongkaran ikan. Hasil uji formalin yang telah saya lakukan bersama teman-teman magang didampingi bapak Sulani selaku petugas lapangan adalah hasil tangkapan di UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu tidak mengandung formalin.

Selain itu, saya mengikuti agenda gerak jalan hari kemerdekaan yang diikuti oleh teman-teman magang bekerjasama dengan pegawai pelabuhan kaum pria. Dengan berpakaian putih biru, bersepatu dan

bertopi kami melakukan gerak jalan dari perbatasan Jawa Timur-Jawa Tengah hingga kecamatan Bancar.



Gambar 10. Gerak Jalan di UPT. PP Bulu

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari praktek kerja magang di UPT Pelabuhan Perikanan Bulu selama satu bulan yaitu :

1. Proses pencatatan kegiatan operasional perikanan tangkap mencakup keberangkatan kapal meliputi perbekalan/kebutuhan logistik yang dibawa nelayan untuk melaut, kedatangan kapal meliputi armada dan hasil tangkapan yang diperoleh, dan data produksi meliputi jenis ikan dan berat ikan, kemudian data ditulis pada catatan kecil.
2. Pengolahan data dari kegiatan operasional menggunakan microsoft excel. Pendataan mencakup data produksi dan data logistik. Pendataan dilakukan setiap hari dan dihitung keseluruhan setiap akhir bulan. Kemudian dicatat pada form SL-3, dilaporkan ke Dinas Kelautan Perikanan Surabaya.
3. Kendala proses pencatatan kegiatan operasional perikanan tangkap meliputi kurangnya pengendalian kegiatan operasional keseluruhan dari pihak pelabuhan, kurangnya petugas lapang, kinerja petugas lapang belum maksimal, kurangnya kesadaran masyarakat nelayan. Solusi terhadap kendala adalah kesadaran pemerintah, penegakan hukum pemerintah, sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran pihak pelabuhan dan nelayan.

5.2 Saran

Dari Praktek Kerja Magang yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Bulu,Tuban saran yang dapat ditulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Untuk memberikan perhatian besar dan sumbangan besar terhadap UPT.Pelabuhan Perikanan Bulu dengan memberikan pekerja yang lebih banyak untuk menangani pendataan atau kinerja di pelabuhan

2. Bagi Pihak Pelabuhan

Yaitu para petugas UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu untuk meningkatkan kerjasama antara satu petugas pelabuhan dengan petugas pelabuhan lainnya, antara petugas pelabuhan dengan nelayan.

3. Bagi Nelayan

Lebih ditingkatkan kesadaran masing-masing untuk mentaati aturan yang sudah ada, segera membuat SIUP demi keamanan bersama dan memudahkan kinerja dari pihak pelabuhan

4. Bagi Mahasiswa

Kuasai ilmu perikanan secara teori maupun lapang agar kita sebagai mahasiswa kelak dapat bekerjasama dengan pihak pelabuhan maupun nelayan untuk pemanfaatan sumberdaya berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Laporan Tahunan UPT Pelabuhan Perikanan Bulu Tahun 2014.

Indrianto, J. 2006. **Pengelolaan Aktivitas dan Pengembangan PPP Muara Ciasem, Kabupaten Subang Ditinjau Dari Aspek Fasilitas dan Kualitas Pemasaran Hasil Tangkapan [Skripsi]**. Bogor; Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Lubis, E. 2000. **Pengantar Pelabuhan Perikanan (Buku 1)**. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan PSP. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 71 Halaman.

Rizqina, Finna. 2010. **Partisipasi masyarakat**. Universitas Indonesia.

Sudarwin, Danim. 2002. **Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan humaniora**. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta.

Tidore A., Monintja D.R., dan Wiyono E.S. 2010. **Analisis Sistem Pemasaran Hasil Produksi Perikanan Tangkap: Studi Kasus Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara**. Jurnal Agrokompleks, 15:31-38.

LAMPIRAN 1.
DATA PRODUKSI AGUSTUS 2015

NO	JENIS IKAN	Tgl:1	14			Tgl:2	10			Tgl:3	22			Tgl: 4	18			Tgl: 5	14		
		BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI		
1	MANYUNG			-			-			-			-			-			-		
2	PARI	10	30,000	300,000	62	30,000	1,860,000	63	30,000	1,890,000	51	30,000	1,530,000	19	30,000	570,000					
3	DORANG			-			-			-	8	30,000	240,000	15	30,000	450,000					
4	KAKAP MERAH	30	25,000	750,000	15	25,000	375,000	13	25,000	325,000	30	30,000	900,000	35	30,000	1,050,000					
5	SELAR			-			-			-			-	350	12,000	4,200,000					
6	TEMBANG			-			-			-			-			-			-		
7	KEMBUNG			-			-			-			-	120	15,000	1,800,000					
8	BANYAR			-			-			-			-	100	20,000	2,000,000					
9	TENGIRI			-			-			-	5	40,000	200,000	4	40,000	160,000					
10	LAYUR			-			-			-			-	30	15,000	450,000					
11	TONGKOL			-			-			-			-			-			-		
12	KUNIRAN	950	14,000	13,300,000	650	14,000	9,100,000	1,760	11,000	19,360,000	1,530	12,000	18,360,000	40	12,000	480,000					
13	CUMI-CUMI	18	35,000	630,000	15	35,000	525,000	32	30,000	960,000	10	30,000	300,000	21	30,000	630,000					
14	PETHEK	4,700	1,500	7,050,000	3,400	1,500	5,100,000	6,450	1,500	9,675,000	5,400	1,500	8,100,000	4,500	1,500	6,750,000					
15	ALU-ALU	10	16,000	160,000	25	16,000	400,000	52	16,000	832,000	15	16,000	240,000	35	18,000	630,000					
16	TETENGKEK			-			-			-			-			-			-		
17	TERI	25	8,000	200,000	30	8,000	240,000	8	8,000	64,000	65	8,000	520,000	47	8,000	376,000					

18	PUTIHAN			-	10	16,000	160,000		-	25	25,000	625,000	45	25,000	1,125,000
19	MLUWO			-			-		-	9	30,000	270,000	12	30,000	360,000
20	KERAPU						14	16,000	224,000	9	25,000	225,000	5	30,000	150,000
JUMLAH		5,743		22,390,000	4,207		17,760,000	8,392		33,330,000	7,157		31,510,000	5,378	21,181,000

NO	JENIS IKAN	Tgl:6		10		Tgl: 8		11		Tgl:9		14		Tgl:10		6+2		tgl:11		8
		BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	
1	MANYUNG			0			0			0			0			0			0	
2	PARI	36	30,000	1,080,000	52	30,000	1,560,000	64	30,000	1,920,000	113	30,000	3,390,000	95	30,000	2,850,000				
3	DORANG	7	35,000	245,000	4	35,000	140,000	6	35,000	210,000	7	35,000	245,000	25	35,000	875,000				
4	KAKAP MERAH	6	35,000	210,000	3	35,000	105,000	12	35,000	420,000	30	30,000	900,000	38	30,000	1,140,000				
5	SELAR			-			-			-	47	12,000	564,000	96	12,000	1,152,000				
6	TEMBANG			-			-			-			-			-			-	
7	KEMBUNG	15	18,000	270,000	110	18,000	1,980,000	107	18,000	1,926,000	93	18,000	1,674,000	65	18,000	1,170,000				
8	BANYAR			-			-			-			-			-			-	
9	TENGIRI			-			-			-			-	2	40,000	80,000				
10	LAYUR			-			-			-			-			-			-	
11	TONGKOL			-			-			-			-			-			-	
12	CAMPURAN	550	14,000	7,700,000	235	15,000	3,525,000	238	15,000	3,570,000	1,050	11,500	12,075,000	565	11,500	6,497,500				
13	CUMI-CUMI	7	35,000	245,000	22	35,000	770,000	25	35,000	875,000	11	35,000	385,000	30	35,000	1,050,000				
14	PETHEK	2,700	1,500	4,050,000	3,500	1,500	5,250,000	4,700	1,500	7,050,000	2,550	1,500	3,825,000	2,450	1,500	3,675,000				

15	ALU-ALU	18	20,000	360,000	24	20,000	480,000	22	20,000	440,000	26	18,000	468,000	45	18,000	810,000
16	TETENGKEK			-			-			-			-			-
17	TERI			-			-			-			-	3	8,000	24,000
18	PUTIHAN	4	35,000	140,000	5	35,000	175,000	6	35,000	210,000	67	22,000	1,474,000	64	22,000	1,408,000
19	MLUWO			-			-			-			-			-
20	KERAPU	6	35,000	210,000	6	35,000	210,000	4	35,000	140,000	15	25,000	375,000	34	25,000	850,000
JUMLAH		3,349		14,510,000	3,961		14,195,000	5,184		16,761,000	4,009		25,375,000	3,512		21,581,500

NO	JENIS IKAN	tgl:12		14	tgl: 13		6	tgl:18		20	tgl:19		28	tgl:20		26
		BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI
1	MANYUNG			0			0			0			-			-
2	PARI	121	30,000	3,630,000	21	30,000	630,000	93	30,000	2,790,000	125	30,000	3,750,000	95	30,000	2,850,000
3	DORANG	15	35,000	525,000			-	30	35,000	1,050,000	32	35,000	1,120,000	12	35,000	420,000
4	KAKAP MERAH	25	30,000	750,000	10	30,000	300,000	50	25,000	1,250,000	45	25,000	1,125,000	24	25,000	600,000
5	SELAR	70	12,000	840,000			-	22	12,000	264,000	16	12,000	192,000	15	12,000	180,000
6	TEMBANG			-			-			-			-			-
7	KEMBUNG	95	18,000	1,710,000	22	18,000	396,000			-			-			-
8	BANYAR			-			-			-			-			-

9	TENGIRI	9	40,000	360,000			-	11	45,000	495,000			-	3	45,000	135,000
10	LAYUR			-			-			-			-			-
11	TONGKOL			-			-			-			-			-
12	CAMPURAN	910	13,000	11,830,000	180	15,000	2,700,000	1,560	15,000	23,400,000	2,880	15,000	43,200,000	1,900	15,000	28,500,000
13	CUMI-CUMI	34	35,000	1,190,000	12	35,000	420,000	26	35,000	910,000	32	35,000	1,120,000	35	35,000	1,225,000
14	PETHEK	3,950	1,500	5,925,000	1,350	1,500	2,025,000	3,000	1,500	4,500,000	9,250	1,500	13,875,000	7,100	1,500	10,650,000
15	ALU-ALU	48	18,000	864,000	24	20,000	480,000	20	18,000	360,000	60	18,000	1,080,000	20	18,000	360,000
16	TETENGKEK			-			-			-			-			-
17	TERI	10	8,000	80,000			-	5	10,000	50,000	5	10,000	50,000	4	10,000	40,000
18	PUTIHAN	36	22,000	792,000	18	22,000	396,000	40	25,000	1,000,000	105	25,000	2,625,000	85	25,000	2,125,000
19	MLUWO			-			-			-			-			-
20	KERAPU	30	30,000	900,000	4	30,000	120,000	25	25,000	625,000	24	25,000	600,000	25	25,000	625,000
JUMLAH		5,353		29,396,000	1,641		7,467,000	4,882		36,694,000	12,574		68,737,000	9,318		47,710,000

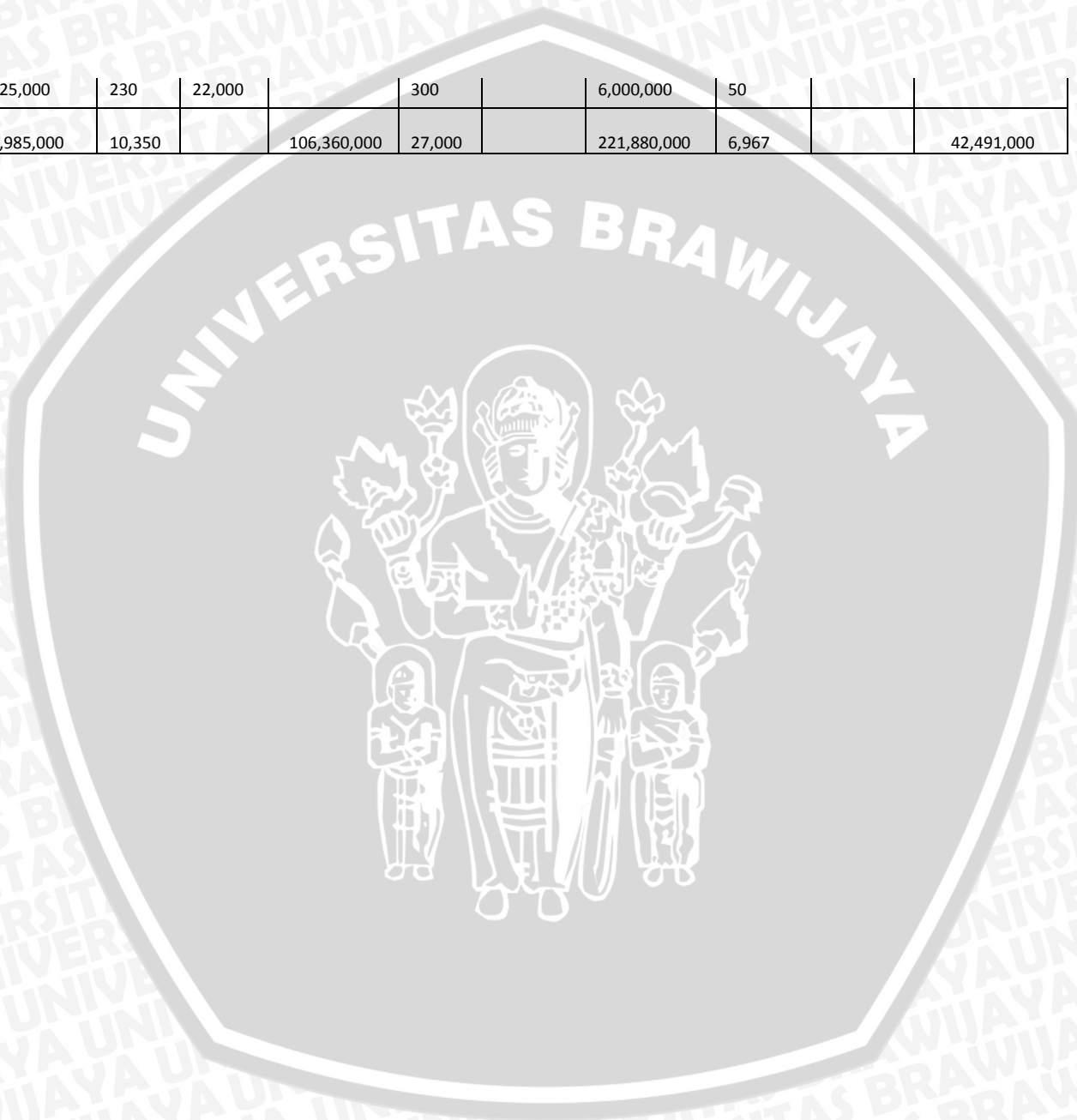
NO	JENIS IKAN	Tgl:22		12	Tgl:23		12+5	Tgl:24		13+4	Tgl:25		13+13	Tgl:26		2+5
		BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI
1	MANYUNG			-			-			-			-			-
2	PARI	23	25,000	575,000	46	25,000	1,150,000	63	25,000	1,575,000	34	25,000	850,000	120	25,000	3,000,000
3	DORANG	5	35,000	175,000	30	35,000	1,050,000	22	35,000	770,000	52	25,000	1,300,000	30	28,000	840,000
4	KAKAP MERAH	17	25,000	425,000	100	25,000	2,500,000	125	25,000	3,125,000	850	20,000	17,000,000	200	20,000	4,000,000

5	SELAR	12	12,000	144,000	50	12,000	600,000	63	12,000	756,000	340	12,000	4,080,000	300	12,000	3,600,000
6	TEMBANG			-			-			-			-			-
7	KEMBUNG			-			-	6	18,000	108,000			-			-
8	BANYAR			-			-			-			-			-
9	TENGIRI	2	45,000	90,000	1	45,000	45,000			-			-			-
10	LAYUR			-			-			-			-			-
11	TONGKOL			-			-			-			-			-
12	CAMPURAN	830	15,000	12,450,000	3,900	13,000	50,700,000	1,950	15,000	29,250,000	9,620	12,000	115,440,000	3,150	12,000	37,800,000
13	CUMI-CUMI	2	35,000	70,000	89	35,000	3,115,000	7	35,000	245,000	3	35,000	105,000			-
14	PETHEK	2,700	1,500	4,050,000	4,900	1,500	7,350,000	5,150	1,500	7,725,000	10,100	1,500	15,150,000	3,000	1,500	4,500,000
15	ALU-ALU	5	18,000	90,000	60	18,000	1,080,000	125	18,000	2,250,000	210	16,000	3,360,000	100	16,000	1,600,000
16	TETENGKEK			-			-			-			-			-
17	TERI			-			-	2	10,000	20,000			-			-
18	PUTIHAN	10	25,000	250,000	80	22,000	1,760,000	20	25,000	500,000	825	18,000	14,850,000	200	20,000	4,000,000
19	MLUWO			-			-			-			-			-
20	KERAPU	5	25,000	125,000	50	22,000	1,100,000	230	25,000	5,750,000	300	22,000	6,600,000	100	22,000	2,200,000
JUMLAH		3,611		18,444,000	9,306		70,450,000	7,763		52,074,000	22,334		178,735,000	7,200		61,540,000

NO	JENIS IKAN	Tgl:27		3	Tgl:28		10	Tgl:30		23	Tgl:31		11+2	TOTAL	
		BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	HARGA	NILAI	BERAT	NILAI

1	MANYUNG			-			-		-			-		-	-
2	PARI	30	25,000	750,000	150	22,000	3,300,000	200	20,000	4,000,000	225	18,000	4,050,000	1,911	49,850,000
3	DORANG	10	30,000	300,000	120	30,000	3,600,000	200	30,000	6,000,000	140	25,000	3,500,000	770	23,055,000
4	KAKAP MERAH	50	25,000	1,250,000	200	20,000	4,000,000	300	20,000	6,000,000	100	20,000	2,000,000	2,308	50,500,000
5	SELAR	100	12,000	1,200,000			-	100	12,000	1,200,000			-	1,581	18,972,000
6	TEMBANG			-			-		-				-	-	-
7	KEMBUNG			-			-		-				-	633	11,034,000
8	BANYAR			-			-		-				-	100	2,000,000
9	TENGIRI			-			-		-				-	37	1,565,000
10	LAYUR			-			-		-				-	30	450,000
11	TONGKOL			-			-		-				-	-	-
12	CAMPURAN	150	15,000	2,250,000	6,100	12,000	73,200,000	17,600	10,000	176,000,000	2,577	8,000	20,616,000	60,875	721,303,500
13	CUMI-CUMI			-			-	100	28,000	2,800,000	200	28,000	5,600,000	731	23,170,000
14	PETHEK	760	1,500	1,140,000	2,800	1,500	4,200,000	7,600	1,300	9,880,000	3,525	1,000	3,525,000	105,535	155,020,000
15	ALU-ALU	20	18,000	360,000	250	16,000	4,000,000	400	16,000	6,400,000	100	14,000	1,400,000	1,714	28,504,000
16	TETENGKEK			-			-		-				-	-	-
17	TERI			-			-		-				-	204	1,664,000
18	PUTIHAN	5	22,000	110,000	500	18,000	9,000,000	200	18,000	3,600,000	50	16,000	800,000	2,400	47,125,000
19	MLUWO			-			-		-				-	21	630,000
20	KERAPU	25	25,000				5,060,000		20,000			20,000	1,000,000	1,491	

			625,000	230	22,000		300		6,000,000	50				33,714,000
JUMLAH	1,150		7,985,000	10,350		106,360,000	27,000		221,880,000	6,967		42,491,000	180,341	1,168,556,500



LAMPIRAN 2. Data Logistik bulan Agustus 2015

ALAT TANGKAP PAYANG BIASA

TANGGAL	JUMLAH ARMADA	JENIS LOGISTIK	
		SOLAR (liter)	AIR (liter)
8/1/2015	14	2,100	3,360
8/2/2015	10	1,500	2,400
8/3/2015	22	3,300	5,280
8/4/2015	18	2,700	4,320
8/5/2015	14	2,100	3,360
8/6/2015	10	1,500	2,400
8/8/2015	11	1,650	2,640
8/9/2015	14	2,100	3,360
8/10/2015	6	900	1,440
8/11/2015	8	1,200	1,920
8/12/2015	14	2,100	3,360
8/13/2015	6	900	1,440
8/18/2015	20	3,000	4,800
8/19/2015	28	4,200	6,720
8/20/2015	26	3,900	6,240
8/22/2015	12	1,800	2,880
8/23/2015	12	1,800	2,880
8/24/2015	13	1,950	3,120
8/25/2015	13	1,950	3,120
8/26/2015	2	300	480
8/27/2015	3	450	720
8/31/2015	11	1,650	2,640
JUMLAH	287	43,050	68,880

ALAT TANGKAP PAYANG INAP

TANGGAL	JUMLAH ARMADA	JENIS LOGISTIK		
		SOLAR (liter)	ES (Kg)	AIR (liter)
8/9/2015	2	600	1,200	900
8/22/2015	5	1,500	3,000	2,250
8/23/2015	4	1,200	2,400	1,800
8/24/2015	13	3,900	7,800	5,850
8/25/2015	5	1,500	3,000	2,250
8/27/2015	10	3,000	6,000	4,500
8/29/2015	24	7,200	14,400	10,800
8/30/2015	1	300	600	450
JUMLAH	64	19,200	38,400	28,800

Lampiran 3. Rekapitulasi Logistik Bulan Agustus 2015

REKAPITULASI LOGISTIK KAPAL PAYANG BULAN AGUSTUS 2015

Waktu Bongkar	Jumlah Trip Kapal Melaut		Produksi Ikan (Kg)		Kebutuhan Logistik				
	Alat Tangkap Payang	Total	Alat Tangkap Payang	Total	SOLAR (Lt)		OLI (Lt)	AIR (Lt)	ES (Kg)
					Payang	Total			
Pagi	64	64			19,200	19,200	1,024	28,800	38,400
Sore	287	287			43,050	43,050	4,592	43,050	86,100
JUMLAH	351	351	180,341	180,341	62,250	62,250	5,616	71,850	124,500



LAMPIRAN 4. Form SL-3

Daftar SL-3

Lembarke 1

PRODUKSI PERUSAHAAN PERIKANAN LAUT/CATATAN PRODUKSI TEMPAT Pendaratan

Nama alat penangkap ikan	Payang
Nama perusahaan/tempat pendaratan ikan	UPT Pelabuhan Perikanan Bulu
Kabupaten/ Kota *)	Tuban
Provinsi	Jawa Timur

Bulan	AGUSTUS
Tahun	2015

Jenis perahu/kapal motor			Jumlah perahu/kapal yang mendarat pada bulan ini					Jumlah Trip	Kode daerah penangkapan
			Jumlah	Daerah asal perahu/kapal penangkap (kabupaten/kota)					
Estimasi hasil tangkapan				58					
Angka koreksi (K)									
Jumlah			651					3.067	03
Perahu tanpa motor	Jukung		194					2.716	03
	Perahu papan	Kecil							
		Sedang							
		Besar							
Motor temple									
Kapal motor	Kategori kapal motor (GT)	<5							
		5 – 10	273					-	03
		11 – 30 (payang)	58					351	03
		11-30 (purse seine)	126					-	03
		30 – 50							
		50 – 100							
		100–200							
		200–300							
		300–500							

PRODUKSI PERUSAHAAN PERIKANAN LAUT/CATATAN PRODUKSI TEMPAT PENDARATAN IKAN

Nama alat penangkap ikan	Payang
Nama perusahaan/tempat pendaratan ikan	UPT Pelabuhan Perikanan Bulu
Kabupaten/ Kota *)	Tuban
Provinsi	Jawa Timur

Bulan	AGUSTUS
Tahun	2015

Jenis perahu/kapal motor			Produksi menurut daerah asal unit penangkapan					
			Daerah asal perahu / kapal motor penangkap (Kabupaten/Kota)				Jumlah	
			Sendiri					
			Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai
Estimasi hasil tangkapan			180.341	1.168.556.500,-			180.341	1.168.556.500,-
Angka koreksi (K)								
Jumlah			58				180.341	1.168.556.500,-
Perahuntanpa motor	Jukung						-	-
	Perahunpapan	Kecil						
		Sedang						
		Besar						
	Motor temple							
Kapal motor	Kategorikapal motor (GT)	< 5						
		5 – 10						
		10 – 30	58				180.341	1.168.556.500,-
		20 – 30						
		30 – 50						
		50-100						
		200-300						
		300-500						
		500-1000						
		≥ 1000						

Daftar SL-3

Lembarke 3

PRODUKSI PERUSAHAAN PERIKANAN LAUT/CATATAN PRODUKSI TEMPAT PENDARATAN IKAN

Nama alat penangkap ikan	Payang
Nama perusahaan / tempat pendaratan ikan	UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu
Kabupaten / Kota *)	Tuban
Provinsi	Jawa Timur

Bulan	AGUSTUS
Tahun	2015

Jenis perahu/ kapal motor		jumlah		JENIS IKAN					
		Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	PARI		DORANG		KAKAP MERAH	
				Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)
Estimasi hasil tangkapan		180.341	1.168.556.500,-	1.911	49.850	770	23.055	2.308	50.500
Angka koreksi (K)									
Jumlah		58							
Perahu tanpa motor	Jukung								
	Kecil								
	sedang								
	besar								
Motor tempel									
Kapal motor	Kategorikapal motor (GT)	< 5							
		5 -10							
		10-30	58	1.911	49.850	770	23.055	2.308	50.500
		20-30							
		30-50							
		50-100							
		100-200							
		200-300							
		300-500							
		500-1000							
		≥ 1000							

Daftar SL-3

Lembar ke ...4

PRODUKSI PERUSAHAAN PERIKANAN LAUT/CATATAN PRODUKSI TEMPAT PENDARATAN IKAN

Nama alat penangkap ikan	Payang
Nama perusahaan / tempat pendaratan ikan	UPT. Pelabuhan Perikanan Bulu
Kabupaten / Kota *)	Tuban
Provinsi	Jawa Timur

Bulan	AGUSTUS
Tahun	2015

Jenis perahu/ kapal motor		Jenis ikan							
		SELAR		KEMBUNG		BANYAR		TENGGIRI	
		Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)
Estimasi hasil tangkapan		1.581	18.972	633	11.034	100	2.000	37	1.565
Angka koreksi (K)									
Jumlah									
Perahu tanpa motor	jukung								
	kecil								
	sedang								
	besar								
Motor tempel									
Kapal motor	Kategorikapal motor (GT)	< 5							
		5 -10							
		10-30	1.581	18.972	633	11.034	100	2.000	37
		20-30							
		30-50							
		50-100							
		100-200							
		200-300							
		300-500							
		500-1000							
		≥ 1000							

Daftar SL-3

Lembar ke ...5

PRODUKSI PERUSAHAAN PERIKANAN LAUT/CATATAN PRODUKSI TEMPAT PENDARATAN IKAN

Nama alat penangkap ikan	Payang
Nama perusahaan / tempat pendaratan ikan	UPT Pelabuhan Perikanan Bulu
Kabupaten / Kota *)	Tuban
Provinsi	Jawa Timur

Bulan	AGUSTUS
Tahun	2015

Jenis perahu/ kapal motor		Jenis ikan								
		CUMI-CUMI		PEPEREK		ALU-ALU		LAYUR		
		Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	
Estimasi hasil tangkapan		731	23.170	105.535	155.020	1.714	28.504	30	450	
Angka koreksi (K)										
Jumlah										
Perahu tanpa motor	jukung									
	Perahu papan	kecil								
		sedang								
		besar								
		Motor tempel								
Kapal motor	Kategori kapal motor (GT)	< 5								
		5 -10								
		10-30	731	23.170	105.535	155.020	1.714	28.504	30	450
		20-30								
		30-50								
		50-100								
		100-200								
		200-300								
		300-500								
		500-1000								
		≥ 1000								

Daftar SL-3

Lembar ke ...6

PRODUKSI PERUSAHAAN PERIKANAN LAUT/CATATAN PRODUKSI TEMPAT PENDARATAN IKAN

Nama alat penangkap ikan	Payang
Nama perusahaan / tempat pendaratan ikan	UPT Pelabuhan Perikanan Bulu
Kabupaten / Kota *)	Tuban
Provinsi	Jawa Timur

Bulan	AGUSTUS
Tahun	2015

Jenis perahu/ kapal motor		Jenis ikan							
		CAMPURAN		TERI		PUTIHAN		MLUWO	
		Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp x (1000)
Estimasi hasil tangkapan		60.875	721.303,5	204	1.664	2.400	47.125	21	630
Angka koreksi (K)									
Jumlah									
Perahu tanpa motor	jukung								
	kecil								
	sedang								
	besar								
Motor tempel									
Kapal motor	Kategori kapal motor (GT)	< 5							
		5 -10							
		10-30	60.875	721.303,5	204	1.664	2.400	47.125	21
		20-30							
		30-50							
		50-100							
		100-200							
		200-300							
		300-500							
		500-1000							
		≥ 1000							

Daftar SL-3

Lembar ke7

PRODUKSI PERUSAHAAN PERIKANAN LAUT/CATATAN PRODUKSI TEMPAT PENDARATAN IKAN

Nama alat penangkap ikan	Payang
Nama perusahaan / tempat pendaratan ikan	UPT Pelabuhan Perikanan Bulu
Kabupaten / Kota *)	Tuban
Provinsi	Jawa Timur

Bulan	AGUSTUS
Tahun	2015

Jenis perahu/ kapal motor		Jenis ikan							
		KERAPU							
		Volum (kg)	Nilai Rp (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp (1000)	Volum (kg)	Nilai Rp (1000)
Estimasi hasil tangkapan		1.491	33.714						
Angka koreksi (K)									
Jumlah									
Perahu tanpa motor	jukung								
	kecil								
	sedang								
	besar								
Motor tempel									
Kapal motor	Kategori kapal motor (GT)	< 5							
		5 -10							
		10-30	1.491	33.714					
		20-30							
		30-50							
		50-100							
		100-200							
		200-300							
		300-500							
		500-1000							
		≥ 1000							

LAMPIRAN 5. FOTO MAGANG

1. Kantor UPT.PP dan TPI Bulu, Kabupaten Tuban



2.Foto Bersama dengan pihak UPT.PP Bulu, Tuban



3.Foto Bersama dengan pihak TPI Bulu, Tuban



4. Proses Pencatatan Kegiatan Operasional di Lapang
Saat Kapal Datang



Kapal payang datang pukul 12.00 WIB



Pembongkaran hasil tangkapan



NelayanberusahamendaratkanHasilTangkapan



Hasil Tangkapan diangkut dibawa ke TPI



Pelelangan



Sebagian dibawa untuk dijual sendiri



Rekap Data dari TPI ke Kantor Pelabuhan

JENIS IKAN YANG DILELANG				
NO	JENIS IKAN	JUMLAH (KG)	HARGA RATA RATA PER KG (Rp)	KET
1	Albangan	370	6000	
2	Pt	20	13000	
3	Pkt	205	2000	
4	Kcy	5	4000	
5	Klt	85	1800	
6	Camur	205	5600	
7	Tg	25	2800	
8	Nunung	5	3000	
9	Kembung	2	20000	
10	Lpt	15	8200	
11	Kokol	45	1800	
12	Tra/terale	3	4600	
13	Lg	7	26000	
14	Tgr	5	26000	
15	Nar	18	10200	
16	tl	160	5300	
17	Crece	10	5500	
18	Pin	35 105	6800	
JUMLAH		5	6000	
19	tlp	15	2800	
20	ptc	15	18000	
21	tlr	10	6100	
22	tlr	15	11000	
23	tlr	15	11000	
24	tlr	15	11000	
25	tlr	15	11000	
26	tlr	15	11000	
27	tlr	15	11000	
28	tlr	15	11000	
29	tlr	15	11000	
30	tlr	15	11000	
31	tlr	15	11000	
32	tlr	15	11000	
33	tlr	15	11000	
34	tlr	15	11000	
35	tlr	15	11000	
36	tlr	15	11000	
37	tlr	15	11000	
38	tlr	15	11000	
39	tlr	15	11000	
40	tlr	15	11000	
41	tlr	15	11000	
42	tlr	15	11000	
43	tlr	15	11000	
44	tlr	15	11000	
45	tlr	15	11000	
46	tlr	15	11000	
47	tlr	15	11000	
48	tlr	15	11000	
49	tlr	15	11000	
50	tlr	15	11000	

Hasil Rekapan Buku Bakul di TPI



Perbekalan berupa es



Menyiapkan perbekan solar



SPDN sebagai sarana ketersediaan Solar bagi Nelayan



Kebutuhan Logistik yang siap Dibawa



Nelayan berangkat melaut antara pukul 03.00-04.00 WIB

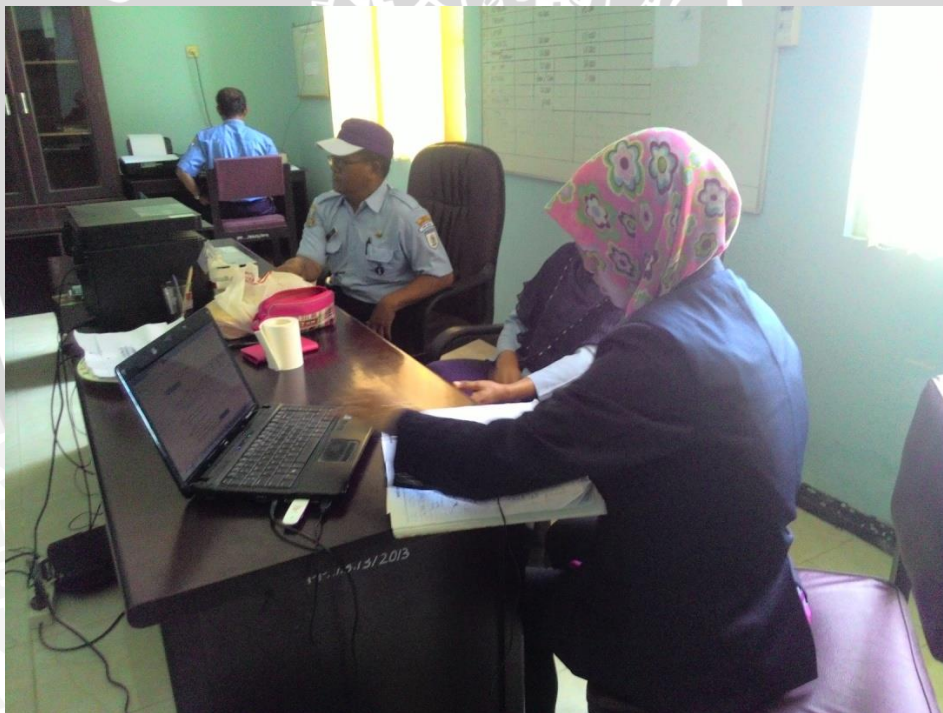
5. Wawancara



Setelah Wawancara dengan Nelayan



Wawancara dengan Petugas Pelabuhan



Pengolahan Data dari Kegiatan Operasional di Lapangan



SEMOGA BERMANFAAT ^^